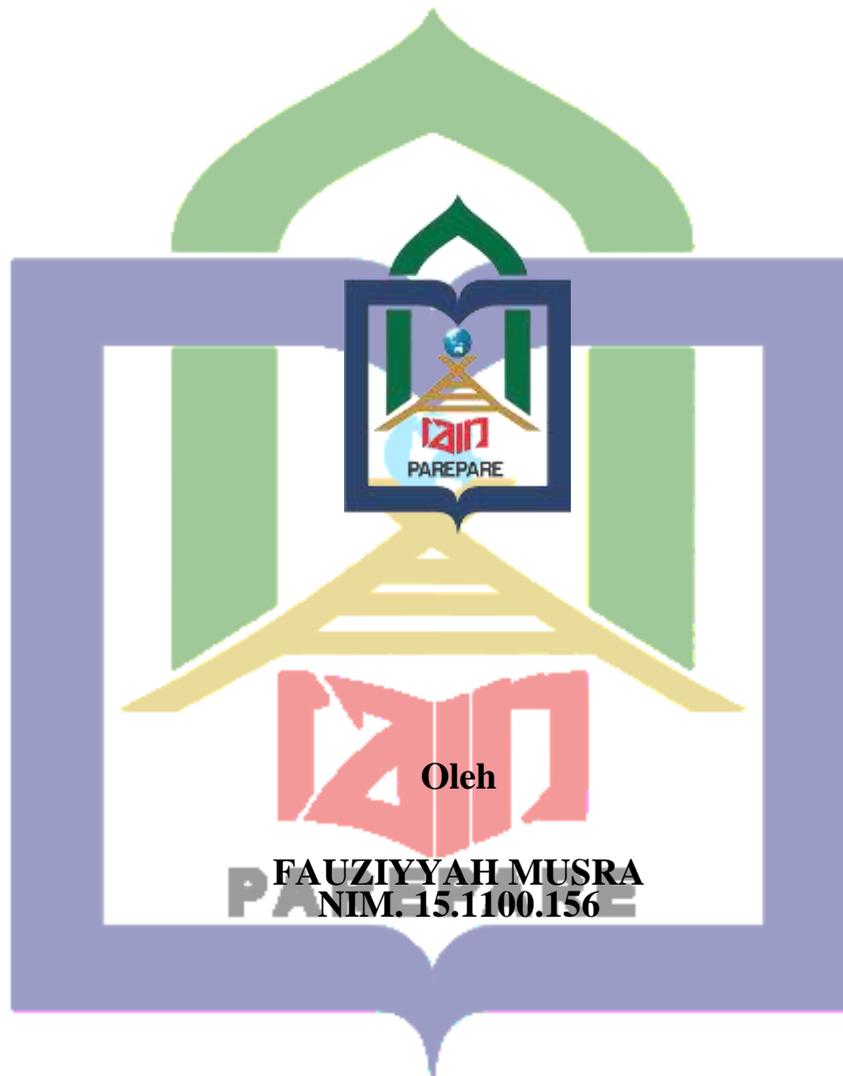


SKRIPSI

**STRATEGI PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK KELAS VIII.3 SMP NEGERI 1 PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

SKRIPSI

**STRATEGI PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK KELAS VIII.3 SMP NEGERI 1 PINRANG**



Oleh

**FAUZIYYAH MUSRA
NIM. 15.1100.156**

PAREPARE

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**STRATEGI PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK KELAS VIII.3 SMP NEGERI 1 PINRANG**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

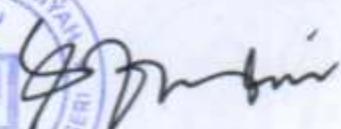
Nama Mahasiswa : Fauziyyah Musra
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Pinrang
Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.156
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.323/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag. (.....) 
NIP. : 19550315 198503 1 006
Pembimbing Pendamping : Bahtiar, S.Ag., M.A. (.....)
NIP. : 19720505 199803 1 004

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan.



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**STRATEGI PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK KELAS VIII.3 SMP NEGERI 1 PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

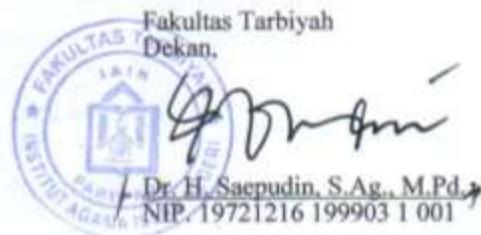
FAUZIYYAH MUSRA
NIM. 15.1100.156

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 11 Maret 2020 dan dinyatakan
Telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag.	(.....)
NIP.	: 19550315 198503 1 006	
Pembimbing Pendamping	: Bahtiar, S.Ag., M.A.	(.....)
NIP.	: 19720505 199803 1 004	



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Pinrang

Nama Mahasiswa : Fauziyyah Musra

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.156

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.323/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 11 Maret 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

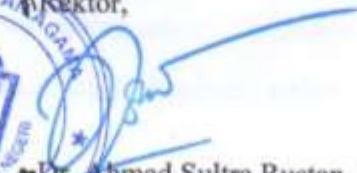
Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag.	(Ketua)	
Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Sekretaris)	
Drs. Anwar, M.Pd.	(Anggota)	
Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.	(Anggota)	

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor,




Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, hanya kepada-Nya penulis meminta hidayah dan hanya kepada-Nya penulis menyembah sebagai tanda rasa syukur penulis atas limpahan rahmat-Nya yang tak terhitung nilainya, dan atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan” pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam senantiasa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad saw, Nabi yang menjadi panutan seluruh umat muslim untuk mendapatkan syafaat-Nya. Tidak lupa pula penulis kirimkan kepada Keluarga dan Sahabat beliau yang senantiasa setia memberikan dukungan dan mendampingi Rasulullah SAW dalam mengembangkan ajaran agama Islam.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan setinggi-tingginya kepada Ibunda Rasmia Syam dan Ayahanda H. Mursalim Irmias yang tercinta atas pembinaan dan motivasi yang kuat serta berkah do’a yang begitu tulus, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada bapak Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag selaku pembimbing utama dan bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. selaku pembimbing pendamping atas segala bantuan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor IAIN Parepare yang juga selaku panutan dan teladan di IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare beserta seluruh staf Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan Ibu dosen pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama dalam proses pendidikan di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. Usman, M.Ag., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan referensi kepada penulis selama menjalani proses pendidikan di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh civitas akademika IAIN Parepare.
6. Bapak Drs. Muh. Saleh, M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Pinrang dan juga Bapak Jamaluddin S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah menerima penulis dengan baik dalam rangka meneliti dan mencari pengalaman ke dunia mengajar yang sesungguhnya.
7. Saudariku tercinta Farhah Fakiyyah Musra serta teman dan senior (Ratih Rahim, Herlina Utami, Musdalifah A.S, Nurhidayah Ranitidin, Nur Aeni, Rika Sutra, Muh. Akbar, Norhidayah, Sari Bulan, Nanda dan kak Nasli Paris) yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis sehingga tulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

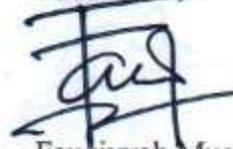
8. Teman-teman seperjuangan di HMI, PAI, HMJ, Senat Mahasiswa, dan Keramat Sawitto yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada umumnya dan terkhusus pada angkatan 2015 yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis tidak lupa menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih baik berupa pemikiran, do'a, maupun tenaga sehingga tulisan ini dapat terselesaikan. Semoga Allah swt menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan ridha-Nya. Amin.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sedalam-dalamnya apabila dalam penulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan serta kekhilafan yang semua itu terjadi diluar dari kesengajaan penulis, dan penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Parepare, 28 Januari 2020

Penulis



Fauziyyah Musra
NIM. 15.1100.156

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

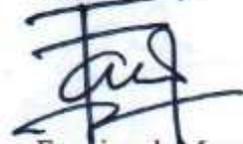
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauziyyah Musra
Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.156
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 15 Mei 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

PAREPARE Parepare, 28 Januari 2020

Penulis



Fauziyyah Musra
NIM. 15.1100.156

ABSTRAK

Fauziyyah Musra. *Strategi Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Pinrang.* (dibimbing oleh Sulaeman Thaha dan Bahtiar).

Strategi pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan merupakan strategi pembelajaran yang di mana peserta didik memegang kartu soal atau jawaban dan peserta didik dituntut untuk bekerjasama dengan peserta didik lain dalam menemukan kartu jawaban maupun kartu soal yang dipegang pasangannya dengan batas waktu tertentu yang kemudian membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan membuat peserta didik berpikir serta membutuhkan semangat kerjasama.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran *make a match* di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Pinrang Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar PAI, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *make a match*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi/pengamatan, wawancara, dokumen, dan tes. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dengan menggunakan model interaktif Milles dan Huberman yang dilakukan melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi, selain itu teknik analisis yang juga digunakan adalah teknik analisis kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik terus mengalami peningkatan hingga mencapai peningkatan yang signifikan. Hasil belajar peserta didik pada tahap pra tindakan sebesar 72%, pada siklus I (pertama) meningkat menjadi 75%, pada siklus II (kedua) juga meningkat menjadi 97%. Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa penerapan strategi pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Pinrang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran *Make a Match*, Hasil Belajar, PAI.

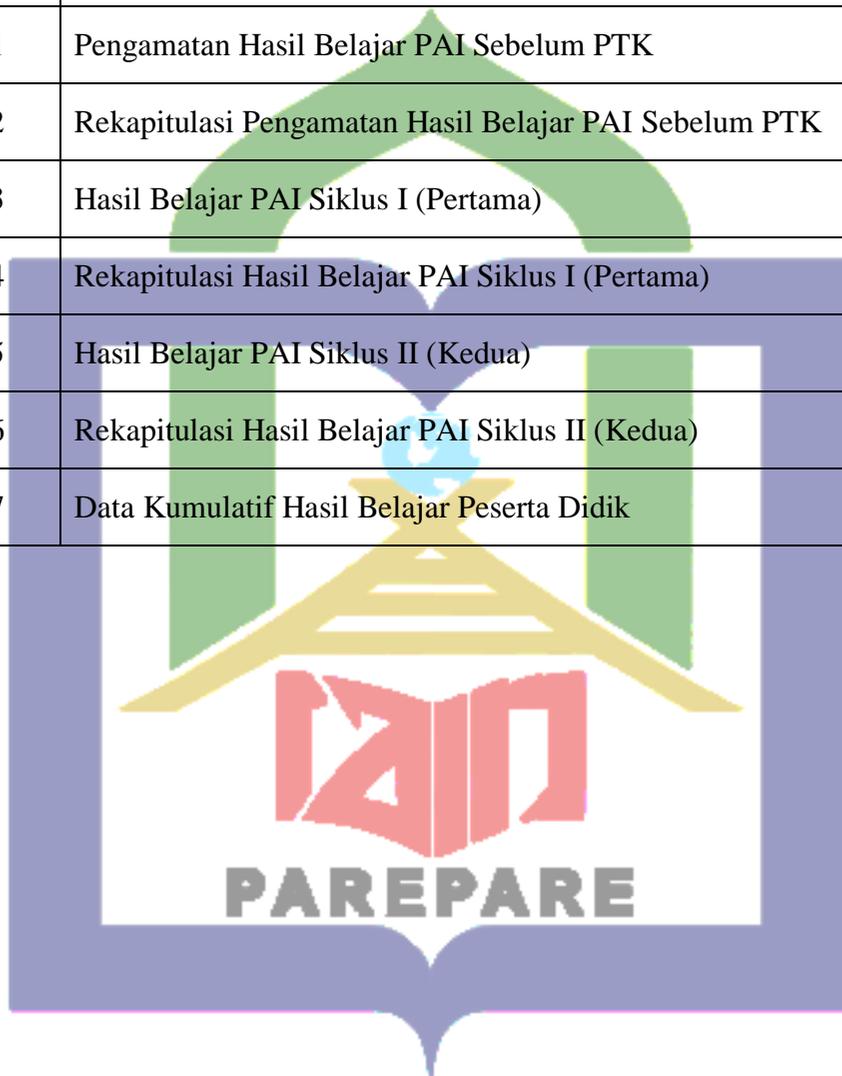
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori	10
2.1.1 Strategi Pembelajaran	10
2.1.2 Make a Match	13

2.1.3	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	17
2.1.4	Hasil Belajar	25
2.2	Tinjauan Hasil Penelitian Relevan	30
2.3	Kerangka Pikir	32
2.4	Hipotesis	34
2.5	Definisi Operasional Variabel	34
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis dan Sifat Penelitian	36
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.3	Subjek dan Objek Penelitian	38
3.4	Prosedure Penelitian	38
3.5	Desain Penelitian	42
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	43
3.7	Teknik Analisis Data	46
3.8	Indikator Keberhasilan	47
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Deskripsi Umum Tentang Lokasi Penelitian	48
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	48
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V	PENUTUP	
5.1	Simpulan	73
5.2	Saran	73
	DAFTAR PUSTAKA	75
	LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Kata Kerja Operasional Aspek Kognitif	26
4.1	Pengamatan Hasil Belajar PAI Sebelum PTK	49
4.2	Rekapitulasi Pengamatan Hasil Belajar PAI Sebelum PTK	50
4.3	Hasil Belajar PAI Siklus I (Pertama)	57
4.4	Rekapitulasi Hasil Belajar PAI Siklus I (Pertama)	58
4.5	Hasil Belajar PAI Siklus II (Kedua)	65
4.6	Rekapitulasi Hasil Belajar PAI Siklus II (Kedua)	67
4.7	Data Kumulatif Hasil Belajar Peserta Didik	68



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir Penelitian	34
3.1	Desain PTK Model Kemmis & Taggart	43



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kampus IAIN Parepare
2	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Pinrang (KESBANG)
3	Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 1 Pinrang
4	Hasil Wawancara
5	Identitas Sekolah
6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I (Pertama)
7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II (Kedua)
8	Lembar Instrumen Observasi / Pengamatan Siklus I (Pertama)
9	Lembar Instrumen Observasi / Pengamatan Siklus II (Kedua)
10	Lembar Instrumen Tes Siklus I (Pertama)
11	Lembar Instrumen Tes Siklus II (Kedua)
12	Absensi Peserta Didik Kelas VIII.3
13	Dokumentasi Penelitian di Dalam Kelas VIII.3
14	Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memerlukan pendidikan untuk memaksimalkan potensi-potensi yang telah diberikan Allah SWT kepadanya sebagai sarana dalam menjalani hari-hari mereka. Pendidikan pada hakikatnya mempunyai jangkauan makna yang sangat luas, serta membutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit. Rasulullah SW bersabda: **أُطْلَبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ** (tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang kubur) atau *long life education* (pendidikan seumur hidup). Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting dan pokok yang harus dipenuhi mulai lahir sampai menghadap ajal tiba, khususnya pendidikan agama Islam.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya mengajar dan pelatihan. Menurut H. Fuad Ihsan, pendidikan adalah suatu hasil peradaban yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri yang berfungsi sebagai filsafat pendidikan atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikan.¹

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan pendidikan tidak terlepas dari adanya strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengerti pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah memiliki strategi adalah menguasai teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.²

Strategi pembelajaran digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi berbeda dengan metode, strategi

¹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 2.

²Roestiah, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1.

menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.³

Pembelajaran yang baik adalah suatu proses belajar mengajar di mana kegiatan tersebut tidak lagi berpusat pada guru/pendidik (*teacher centered*), tetapi berpusat pada siswa/peserta didik (*student centered*). Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, akan tetapi gagal dalam membekali peserta didik untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Berkaitan dengan pentingnya peranan guru dalam merancang strategi pembelajaran Manullang menyatakan bahwa kemampuan guru untuk merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sasaran, bagian dari profesionalitasnya sebagai pendidik. Guru yang memiliki sikap profesional sebagai pendidik akan selalu dirindukan oleh peserta didik, guru yang profesional mampu membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bersemangat, sehingga pembelajarannya memberi kepuasan (*satisfaction*), kebahagiaan (*happiness*) dan kebanggaan (*dignities*) dengan dukungan pelayanan (*hi-toch and hi-tech*)⁴.

³Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 6.

⁴Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, Oktober 2010), h. 19.

Strategi merupakan suatu hal yang penting dalam proses belajar mengajar karena tanpa strategi yang baik maka pembelajaran kurang menarik. Strategi yang kurang baik membuat peserta didik kurang bersemangat dalam menerima pembelajaran. Kemudian Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi mengajar adalah teknik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien. Jadi menurut Nana Sudjana, strategi mengajar/pengajaran ada pada pelaksanaan, sebagai tindakan nyata atau perbuatan guru itu sendiri pada saat mengajar berdasarkan pada rambu-rambu dalam satuan pembelajaran dan memandang strategi sebagai tindakan nyata yang taktis dan sudah spesifik sifatnya, atau menentu.⁵

Model pembelajaran *make a match* saat ini menjadi salah satu strategi penting dalam kelas. Tujuan dari pembelajaran *make a match* ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan memperkuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.⁶ Huda dalam bukunya menyebutkan bahwa tujuan dari model pembelajaran *make a match* antara lain: 1) pendalaman materi; 2) penggalian materi; dan 3) *edutainment* (pengajaran dan hiburan).⁷

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya.

⁵Ahmat Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991). h. 33.

⁶Miftakhul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). h. 250.

⁷Miftakhul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, h. 251.

Suatu profesi tertentu memiliki keahlian dan kompetensi tertentu pula, termasuk guru sebagai profesi, keahlian seorang guru berkaitan dengan kemampuannya dalam mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi peserta didik. Adapun kompetensi dari seorang guru profesional berhubungan dengan penguasaan materi atau bahan ajar, perencanaan proses belajar mengajar, pengelolaan program belajar mengajar, penggunaan media dan sumber pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan penilaian peserta didik, program bimbingan konseling, diagnosis kesulitan belajar peserta didik, dan pelaksanaan administrasi kurikulum atau administrasi guru.⁸

Guru dalam menerapkan metode pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas guru, bukan pada aktivitas peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih dianggap kurang variatif. Misalnya, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah bahkan menyuruh peserta didik untuk mencatat. Pada aspek penilaian, umumnya guru melakukan penilaian lebih banyak menggunakan alat-alat penilaian yang masih konvensional yaitu tes tertulis. Materi dipahami sebagai materi yang hanya hapalan saja, sehingga tes yang digunakan pun lebih menekankan pada hapalan. Padahal berbagai keterampilan berpikir bisa diuji melalui penilaian yang dibuat oleh guru. Selain itu, dalam hal pengadaan sarana atau media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran pada umumnya masih sangat minim. Beberapa permasalahan tersebut merupakan permasalahan umum dalam pembelajaran,⁹ dan hal tersebut juga terjadi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁸Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011), h. 153.

⁹Mazrur Amberi, Pembelajaran Fiqih di Madrasah, *Jurnal Tarbiyatuna Pendidikan Agama Islam* Vol. 1 No. 1 Desember 2011. h. 44 <http://jurnal.iain-palangkaraya.ac.id> (10 Mei 2019)

Meskipun selama ini guru telah berusaha seoptimal mungkin dalam menciptakan suasana yang kondusif, menyenangkan, dan edukatif dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi, namun pelaksanaan model tersebut masih belum maksimal. Kurangnya pengawasan yang dilakukan guru ketika kegiatan kelompok berlangsung juga menyebabkan kurang atau bahkan tidak adanya interaksi yang positif ketika kegiatan kelompok berlangsung sehingga peserta didik bertindak sesuai kehendak masing-masing (ada yang ingin belajar menyelesaikan kegiatan kelompok, ada yang hanya ingin bermain, bercerita dan lain-lain). Meskipun usaha untuk menciptakan suasana yang kondusif, menyenangkan, dan edukatif dalam proses pembelajaran telah dilakukan oleh guru namun pada kenyataannya masih terdapat berbagai permasalahan baik dari faktor guru maupun peserta didik. Guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, serta guru masih kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran.

Dalam proses pembelajaranpun, guru sangat jarang membentuk kelompok diskusi antar peserta didik, sehingga interaksi antar peserta didik dalam bertukar pendapat masih sangat kurang. Peserta didik kurang dituntut untuk berpikir kritis dan luas dalam menanggapi masalah yang dikemukakan guru sehingga peserta didik memiliki minat dan motivasi belajar yang bisa dikatakan rendah, peserta didik kurang percaya diri dalam bertanya. Di dalam kelas pun ada beberapa peserta didik yang sering gaduh, bercerita, keluar-masuk saat pembelajaran dan mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Kurangnya pengadaan dan penggunaan media belajar yang seharusnya dilakukan oleh guru untuk menambah minat dan motivasi peserta didik dalam belajar juga menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran, sehingga usaha-usaha

yang dilakukan guru belum mampu membuat kondisi peserta didik menunjukkan hasil yang optimal. Dengan demikian, usaha untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas sangat perlu dilakukan oleh guru, maka salah satu pemecahan masalah yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Model pembelajaran *make a match* pertama kali dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Salah satu keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Melalui suasana yang menyenangkan diharapkan materi yang akan disampaikan menjadi lebih mudah dipahami peserta didik, karena bagaimanapun juga peserta didik terlibat langsung dan mendapatkan pengalaman nyata dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰ Dengan demikian, proses pembelajaran akan berlangsung dengan lebih variatif dan tidak monoton dengan prinsip membelajarkan, memberdayakan peserta didik dan bukan mengajar peserta didik.

Penerapan model *make a match* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membuat peserta didik belajar dengan lebih semangat karena peserta didik akan merasakan pembelajaran yang langsung melibatkan peserta didik melalui kartu pertanyaan dan kartu jawaban tentang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan. Di samping itu, peserta didik terlibat dalam kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat yaitu bergerak mencari pasangan. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik dilibatkan secara langsung untuk menemukan pasangan berdasarkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang diberikan. Jadi,

¹⁰ Miftakhul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 249.

peserta didik bergerak menemukan dan mencocokkan sendiri jawaban yang tepat dari kartu pertanyaan yang diberikan. Dengan proses pembelajaran yang disisipi dengan permainan ini diharapkan peserta didik menjadi lebih tertarik dan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang diajarkan.

Menyadari pentingnya pendidikan dasar bagi anak dalam kegiatan belajar-mengajar terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bertitik tolak pada permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengkaji penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: “*Strategi Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Pinrang*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana strategi pembelajaran *make a match* di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Pinrang?
- 1.2.3 Bagaimana peranan strategi pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana rumusan masalah yang penulis paparkan di atas adalah untuk mengetahui:

- 1.3.1 Strategi pembelajaran *make a match* di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Pinrang.

- 1.3.2 Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Pinrang.
- 1.3.3 Peranan strategi pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam pembahasan ini adalah:

1.4.1 Kegunaan teoritis:

Pembelajaran melalui strategi *make a match* diharapkan dapat memberi wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan, serta sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

1.4.2 Kegunaan Praktis:

1.4.2.1 Bagi peneliti, sebagai latihan dalam melakukan penelitian secara ilmiah dalam hal ini melakukan penelitian tindakan kelas guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, serta mendapatkan wawasan dan pengalaman dalam menerapkan strategi pembelajaran *make a match*.

1.4.2.2 Bagi peserta didik,

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- 2) Dapat mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan tugas secara individual karena model pembelajaran kooperatif lebih menekankan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

3) Dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi, sehingga dapat menarik minat peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

1.4.2.3 Bagi guru

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melakukan pembelajaran yang inovatif. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menanamkan kreatifitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi dalam upaya mengembangkan profesinya.
- 3) Guru dapat mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran *make a match*, sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.4.2.4 Bagi peneliti bidang sejenis, dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan strategi pembelajaran *make a match*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Strategi Pembelajaran

Strategi, menurut Ahmad Sabri dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching* berarti “pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif”.¹¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.¹²

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹³

Menurut Newman dan Logan sebagaimana dikutip Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo strategi meliputi tiga masalah yaitu:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

¹¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching* (Cet. I; Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), h. 1.

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia, 2013), h. 1340.

¹³Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009), h. 206.

3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴

Strategi pembelajaran merupakan penerjemahan filsafat atau teori mengajar menjadi rumusan tentang cara mengajar yang harus ditempuh dalam situasi-situasi khusus atau dalam keadaan tertentu yang spesifik.¹⁵

Kemp dikutip oleh Wina Sanjaya dalam bukunya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, memberikan pengertian sebagai berikut:

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan hal tersebut Dick dan Carey menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik.¹⁶

Menurut Made Wena, dalam bukunya, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, memberikan pengertian “strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda”. Variabel strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu,

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya. Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan atau menerima serta merespons masukan dari siswa, dan Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variable strategi pembelajaran lainnya (variabel strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian).¹⁷

¹⁴Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching* (Cet. I; Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), h. 2.

¹⁵Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 183.

¹⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan* (Cet. V; Jakarta: PT. Raja Geafindo Persada, 2008) h.126.

¹⁷Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 5.

Abuddin Nata dalam bukunya mengemukakan bahwa:

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauan sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.¹⁸

Dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk ilmu pendidikan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya guru dan peserta didik dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya suatu proses pembelajaran yang telah digariskan, maksudnya agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan antara fungsi dan komponen pembelajaran yang dimaksud. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran juga sangat mempengaruhi cara seorang guru dalam mengajar.

Berdasarkan penjelasan strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu seorang pendidik sebagai pelaksana proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk dapat merancang dan mendesain proses pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, peserta didik yang dihadapi tidak merasa jenuh dan bosan selama proses pembelajaran serta mereka mampu mengetahui dan menyerap apa yang disampaikan oleh pendidik.

¹⁸Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, h. 209.

2.1.2 *Make a Match*

2.1.2.1 Pengertian Strategi Pembelajaran *Make a Match*

Kurniasih dan Sani mengemukakan bahwa “strategi pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan merupakan strategi pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.”¹⁹

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Mulyasa bahwa “dalam strategi pembelajaran *make a match* ini peserta didik diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.”²⁰

Lebih lanjut Sulisti juga mengatakan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok, sehingga dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan belajar melalui berbuat atau melakukan.²¹

Jadi, strategi pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan merupakan strategi pembelajaran yang di mana peserta didik memegang kartu soal atau jawaban dan peserta didik dituntut untuk bekerjasama dengan peserta didik lain dalam menemukan kartu jawaban maupun kartu soal yang dipegang pasangannya dengan batas waktu tertentu yang kemudian membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan membuat peserta didik berpikir serta membutuhkan semangat kerjasama.

¹⁹Inas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (t.t: Kata Pena, 2016), h. 55.

²⁰E . Mulyasa, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: Unesa, 2003), h. 57.

²¹Wiwik Sulisti, “Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II MI Ma’arif Sambeng Borobudur Magelang T.A 2013/2014 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), h. 10.

Strategi pembelajaran *make a match* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kelas, sebagaimana yang dikatakan oleh Zaini bahwa tujuan strategi ini diterapkan adalah agar peserta didik lebih semangat serta antusias dan belajarnya akan lebih cermat, serta peserta didik akan lebih mengingat materi pelajaran dengan menggunakan kartu pasangan sehingga peserta didik terlibat aktif dan mampu memperoleh hasil belajar yang baik, sehingga guru dituntut menjadi guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang demokratis, yang mampu menarik perhatian peserta didik.²² Dan sebagaimana yang dikatakan Nur Indahwati bahwa strategi ini merupakan:

Model yang dikembangkan oleh Lorna Curran yang berawal dari banyaknya siswa di tingkat dasar (*young student*) yang mempunyai kesulitan untuk mengembangkan *social skill* (keterampilan sosial) siswa dalam bekerjasama dengan orang lain dalam pelajaran berhitung.²³

Strategi pembelajaran tipe *make a match* dapat dikatakan sebagai strategi pembelajaran konsep karena strategi pembelajaran ini mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Dengan adanya teknik mencari pasangan, akan membuat peserta didik bergerak dan berkomunikasi secara aktif untuk mendapatkan pasangan kartu yang diperolehnya sehingga akan meningkatkan keaktifan peserta didik.

²²Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Jogjakarta: Pustaka Insan Media, 2008), h.

²³Nur Indahwati, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode *Make A Match* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Fiqih pada Mata Pelajaran Akutansi Pokok Bahasan Jurnal Umum di SMA Kertanegara Malang" (Skripsi FE UM, 2009), h. 23.

Dalam bukunya Lie mengatakan bahwa hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan strategi *make a match* adalah “kartu-kartu, yaitu kartu yang berisi pertanyaan, kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan. Tujuan dari strategi pembelajaran *make a match* adalah 1) pendalaman materi, 2) penggalian materi, dan *edutainment* (pengajaran dan hiburan).”²⁴ Adanya proses pencarian kartu dengan menggunakan media kartu yang bervariasi dan menarik seperti kartu berbentuk buah-buahan, dalam proses pembelajaran dengan strategi *make a match* akan membuat suasana belajar lebih menyenangkan, sehingga peserta didik lebih berminat dan termotivasi saat mengikuti proses pembelajaran yang kemudian hal ini akan berdampak pada pemahaman mereka terhadap suatu materi yang dipelajari.

2.1.2.2 Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Make a Match*

Adapun langkah-langkah strategi *make a match* menurut Huda sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi di rumah.
- b. Peserta didik dikelompokkan ke dalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan.
- c. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- d. Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru perlu menyampaikan batas maksimum waktu yang berikan kepada mereka.

²⁴ Anita Lie, *Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 88.

- e. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.
- f. Jika waktu habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Peserta didik yang belum menemukan pasangan diminta berkumpul tersendiri.
- g. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan peserta didik yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberi tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- h. Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.²⁵

2.1.2.3 Kelebihan dan Kekurangan *Make a Match*

Kurniasih dan Sani dalam bukunya memaparkan kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran *make a match*, antara lain:

Kelebihan strategi pembelajaran *make a match*:

- a. Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.
- b. Materi pembelajaran disampaikan lebih menarik perhatian peserta didik.
- c. Mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal.
- d. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
- e. Kerjasama antara sesama peserta didik terwujud dengan dinamis.
- f. Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh peserta didik.

²⁵ Miftakhul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 252.

Adapun kelemahan strategi pembelajaran *make a match* antara lain:

- a. Sangat memerlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
- b. Waktu yang tersedia perlu dibatasi karena besar kemungkinan peserta didik bisa banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
- c. Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.
- d. Pada kelas dengan peserta didik yang banyak (<30 peserta didik/kelas) jika kurang bijaksana, yang muncul adalah suasana seperti pasar dengan keramaian yang tidak terkendali.
- e. Bisa mengganggu ketenangan belajar kelas di kiri kanannya.²⁶

2.1.3 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

2.1.3.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat pada lembaga sekolah/madrasah yang bernafaskan agama Islam. Dalam GBPP (Garis Besar Program Pengajaran) PAI 1999 di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁷ Selain itu, Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.²⁸

²⁶Inas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, h. 56.

²⁷Yudhi Fachrudin, *Corak Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Madrasah dan Sekolah*, 2014, https://www.academia.edu/5681137/PAI_di_Sekolah_dan_Madrasah (12 Mei 2019).

²⁸Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Malang, 2004), h. 1.

Makna Pendidikan Islam menurut Syed Sajjad Husaen dan Syed Ali Ashraf yang dikutip Sudarwan Danim dikatakan bahwa, pendidikan Islam adalah “pendidikan yang melatih kepekaan (sensitivity) para peserta didik sedemikian rupa sehingga sikap hidup dan perilaku, juga keputusan dan pendekatannya semua jenis pengetahuan dikuasai oleh perasaan mendalam terhadap nilai-nilai etis dan spiritual Islam.”²⁹

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiah Daradjat yaitu:

(a) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*); (b) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam; (c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³⁰

Berdasarkan pengertian dan definisi di atas mengenai PAI, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segenap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuh-kembangkan ajaran agama Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup/prinsip hidup yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka pelajar Yogyakarta 2002), h. 73.

³⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 86.

2.1.3.2 Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an dan Hadits, meliputi cara menulis, membaca, menghafal, dan menterjemahkan.
- b. Aqidah/Tauhid, meliputi rukun Iman.
- c. Akhlak, meliputi mencontoh dan membiasakan berperilaku terpuji serta menghindari perilaku tercela.
- d. Fiqhi, meliputi rukun Islam, thaharah, shalat, puasa, zakat, dzikir dan berdo`a.
- e. Tarikh/Sejarah Kebudayaan Islam, meliputi kisah-kisah para nabi dan sahabat terdahulu.

Pendidikan Agama Islam menekankan pada perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (*hablum minallah, hablum minan-nas, wa hablum minal 'alam*).³¹

2.1.3.3 Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah Abdul Majid, dan Dian Andayani, dalam bukunya Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, yakni sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan

³¹Abdul Rahim Karim, "Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI Ilmu Alam 1 SMA Negeri 1 Model Parepare" (Skripsi Sarjana, STAIN Parepare, 2015), h. 30.

ketakwaan di lakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal, hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum sistem dan fungsional.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

2.1.3.4 Kedudukan Pendidikan Agama Islam

2.1.3.4.1 Pendidikan Agama dalam Lingkup Pendidikan Nasional

Sebagai warga Negara Indonesia yang beriman dan bertakwa, patriotik (cinta tanah air) menjadikan falsafah pancasila sebagai pedoman hidup bernegara dan bermasyarakat. Sepakat bahwa pendidikan agama (khususnya Islam) harus kita sukseskan dalam pelaksanaan pada semua jenis, jenjang, dan jalurnya. Sesuai dan sejalan dengan aspirasi bangsa seperti telah digariskan dalam tap-tap MPR, dan undang-undang telah menjabarkan aspirasi tersebut yang telah disetujui oleh DPR dan disahkan oleh presiden. Sehingga menjadi dasar yuridis nasional kita mengikat seluruh warga Negara Indonesia ke dalam satu sistem pendidikan nasional.

Permasalahan yang perlu di bahas adalah bagaimana cara pelaksanaannya agar pendidikan agama kita lebih berguna dalam mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas unggul, lahiriah, dan batiniah. Berkemampuan tinggi dalam kehidupan akliah dan akidah serta berbobot dalam perilaku amaliah dan muamalah. Sehingga *survive* (bertahan) dalam arus dinamika perubahan sosial budaya pada masa hidupnya. Ketahanan mental spritual dan fisik berkat pendidikan agama kita benar-benar berfungsi efektif bagi kehidupan generasi bangsa dari waktu ke waktu.

Orientasi pendidikan agama Islam ialah pendidikan ini secara tidak langsung mengharuskan untuk menyelenggarakan proses pendidikan nasional yang konsisten dan secara integralistik menuju kearah pencapaian tujuan akhir. Terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas unggul yang berkembang dan tumbuh di atas pola kehidupan yang seimbang antara lahiriah dan batiniah, antara jasmaniah dan rohaniah atau antara kehidupan mental spiritual dan fisik material. Dalam bahasa Islam, membentuk insan kamil yang secara *homeostatic* dapat mengembangkan dirinya dalam pola kehidupan yang kahasanah *fiddunnya* dan *khasanah fil akhirat* terhindar dari siksaan api neraka, secara simultan tidak terpisah-pisah antara kedua unsurnya. Jalan menuju ketujuan itu, tidak lain adalah melalui proses pendidikan

yang berorientasi kepada hubungan tiga arah yaitu hubungan anak didik dengan Tuhannya, dengan masyarakat dan dengan alam sekitarnya.

2.1.3.4.2 Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum

Pendidikan secara kultural pada umumnya berada dalam lingkup peran, fungsi dan tujuan yang tidak berbeda. Semuanya hidup dalam upaya yang bermaksud mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi yang dimilikinya, terutama dalam bentuk *transfer of knowledge* dan *transfer of values* (transfer pengetahuan dan transfer nilai).

Dalam konteks ini secara jelas juga menjadi sasaran jangkauan pendidikan Islam, merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, sekalipun dalam kehidupan bangsa Indonesia tampak sekali eksistensinya secara kultural. Tapi secara kuat ia telah berusaha untuk mengambil peran yang kompetitif dalam *setting* sosiologis bangsa, walaupun tetap saja tidak mampu menyamai pendidikan umum yang ada dengan otonomi dan dukungan yang lebih luas, dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara nyata.

Sebagai pendidikan yang berlabel agama, maka pendidikan Islam memiliki transmisi spritual yang lebih nyata dalam proses pengajarannya di bandingkan dengan pendidikan umum, sekalipun lembaga ini juga memiliki muatan serupa. Kejelasannya terletak pada keinginan pendidikan Islam untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak didik secara berimbang, baik aspek intelektual, imajinasi dan keilmiahan, kultural serta kepribadian.

Antara ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan, karena perkembangan masyarakat Islam, serta tuntutan dalam membangun manusia seutuhnya (jasmani dan rohani) sangat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas ilmu pengetahuan yang dicerna melalui proses pendidikan. Proses pendidikan tidak hanya

menggali dan mengembangkan sains, tetapi juga lebih penting lagi yaitu dapat menemukan konsepsi baru ilmu pengetahuan yang utuh, sehingga dapat membangun masyarakat Islam sesuai dengan keinginan dan kebutuhan yang diperlukan.

2.1.3.4.3 Pendidikan Agama di Lembaga Sekolah

Manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa sebagai karsa sila pertama pancasila, tidak dapat terwujud secara tiba-tiba. Manusia beriman dan bertaqwa terbentuk melalui proses kehidupan dan proses pendidikan, khususnya kehidupan beragama dan pendidikan agama. Proses pendidikan itu berlangsung seumur hidup manusia baik di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah dan di masyarakat.

Keimanan dan ketakwaan tidaklah dapat terwujud tanpa agama. Hanya agamalah yang dapat menuntun manusia menjadi manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa. Hal ini tertuang dengan jelas dalam tujuan pendidikan nasional, mempunyai makna yang dalam bagi pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Manusia taqwa adalah manusia yang secara optimal menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat. Lebih lanjut dapatlah diungkapkan bahwa dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya (insane pancasila) dan masyarakat Indonesia seluruhnya (masyarakat pancasila), maka pendidikan agama berfungsi:

- a. Dalam aspek individual adalah untuk membentuk manusia yang percaya dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha esa.
- b. Membina warga negara Indonesia menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang taat menjalankan agamanya.

2.1.3.4.4 Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik

Manusia lahir tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi dia anugrahi oleh Allah SWT panca indera, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu. Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Sebagaimana menurut pendapat Zakiah Drajat bahwa: “pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan yang dilaluinya sejak sejak kecil”.³²

Oleh karena itu, dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan nasional, pendidikan agama Islam di sekolah memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu pendidikan agama Islam di Indonesia dimaksudkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2.1.3.5 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan khusus pendidikan seperti di Sekolah Menengah Pertama adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti *qanaah* dan *tasawuh* dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti *ananiah*,

³²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 87.

hasad, ghadab dan *namimah* serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunnah.

Sedangkan tujuan lain untuk menjadikan anak didik agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang baik di mana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga negara yang baik, terciptalah warga negara yang pancasilais dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

2.1.4 Hasil Belajar

2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu kata hasil dan belajar. Ngalim mengatakan bahwa:

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hasil berarti sesuatu yang diperoleh dengan usaha. Sedangkan kata belajar berarti suatu perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.³³

Menurut Rifa'i dan Catharina, hasil belajar merupakan “perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.”³⁴

Sudjana menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).”³⁵ Sedangkan menurut Poerwanti hasil belajar adalah “keberhasilan peserta didik setelah mengikuti satuan pembelajaran tertentu. Jadi hasil belajar

³³M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 81.

³⁴Ahmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011), h. 85.

³⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22.

merupakan tindakan yang diperoleh setelah melakukan proses belajar yaitu dapat berupa tambahnya pengetahuan dan perubahan tingkah laku.”³⁶

Menurut Suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁷

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Berdasarkan taksonomi Bloom pada aspek kognitif meliputi:³⁸

Tabel 2.1 Kata Kerja Operasional Aspek Kognitif

ASPEK	KATA KERJA OPERASIONAL
Pengetahuan	Mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambarkan, mengidentifikasi, mendaftarkan, menunjukkan, membilang
Pemahaman	Memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung
Penerapan	Menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengkalkulasikan, memodifikasi, mengklasifikasikan
Analisis	Menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, mendiagnosis, menyeleksi, memerinci
Sintesis	Mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengumpulkan, mengkategorikan, mengkode, mengkombinasikan, menyusun
Evaluasi	Membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, mengkritik, menimbang, memutuskan

³⁶Endang Poerwanti, *Asesmen Pembelajaran SD* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008), h. 74.

³⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 6.

³⁸Junaidi, *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI* (Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah (DITPAIS) Kementerian Agama Republik Indonesia: 2011), h. 26.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Secara umum ranah afektif diartikan sebagai internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima dan kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya. Jenjang kemampuan dalam ranah afektif yaitu: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan gerak tubuh atau bagian-bagiannya mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan keadaan yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses belajar yang berupa bertambahnya pengetahuan atau perubahan tingkah laku. Secara garis besar, hasil belajar dibagi ke dalam 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada penelitian ini, peneliti membatasi analisis hasil belajar pada ranah kognitif. Analisis hasil belajar pada ranah kognitif ini diperoleh dari nilai hasil tes evaluasi peserta didik. Sedangkan untuk penilaian ranah afektif dan psikomotor dapat dilihat dari lembar pengamatan aktivitas peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran *make a match*.

2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada dasarnya hasil belajar peserta didik yang baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti intelegensi. Intelegensi merupakan kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif. Taraf intelegensi sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik, di mana peserta didik yang memiliki intelegensi tinggi mempunyai peluang yang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi, sedangkan peserta didik yang memiliki taraf intelegensi yang lebih rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah.³⁹

Namun, hasil belajar bukan hanya disebabkan oleh kecerdasan atau intelegensi saja, tetapi masih terdapat hal lain yang juga menjadi faktor penentu yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai keberhasilan peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mempunyai banyak jenis, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Hasil belajar ini tidak selalu disebabkan oleh faktor-faktor intelegensi akan tetapi juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin hasil prestasi yang tinggi atau keberhasilan dalam belajar.⁴⁰

Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi belajar peserta didik dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

³⁹ Suharsimi Arikunto dan Safrudin, *Evaluasi Program: Pedoman Teoritis Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 275.

⁴⁰ Siti Fujiyanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Islamiyah Ciputat" (Skripsi Sarjana, FTIK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015), h. 27.

a. Faktor Internal Peserta Didik

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang meliputi dua aspek, yaitu:

1) Aspek Fisiologis

Menurut Munadi faktor ini ditinjau berdasarkan: jasmani yang sehat akan berbeda pengaruhnya terhadap hasil belajar dibandingkan dengan jasmani yang kurang sehat. Kondisi fisiologis peserta didik terdiri atas kesehatan dan kebugaran fisik serta kondisi panca inderanya, terutama indera penglihatan dan pendengaran. Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya karena semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar.⁴¹

2) Aspek Psikologis

Setiap peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis. Tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Syah menyebutkan bahwa “yang termasuk ke dalam faktor psikologis diantaranya adalah tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi peserta didik.”⁴²

b. Faktor Eksternal Peserta Didik

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, faktor ini terdiri dari faktor-faktor lingkungan dan faktor-faktor instrumental.

⁴¹Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2010), h. 24.

⁴²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 133.

1) Lingkungan Sosial

Menurut Munadi lingkungan sosial ini dapat kita rincikan menjadi “lingkungan sosial sekolah dan lingkungan sosial peserta didik”⁴³. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staf dan teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang baik positif maupun negatif. Misalnya, guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik akan menjadi daya dorong positif bagi kegiatan belajar peserta didik. Kemudian, lingkungan sosial peserta didik adalah masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar tempat tinggal peserta didik tersebut di luar pendidikan formal. Namun lingkungan sosial yang paling banyak berpengaruh pada peserta didik adalah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri.

2) Faktor-Faktor Instrumental

Faktor instrumental terdiri dari gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat mengajar, guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Di samping faktor-faktor internal dan eksternal peserta didik sebagaimana yang telah dipaparkan, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar peserta didik tersebut.

⁴³Yudi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, h. 32.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Misnawati pada tahun 2018 dengan judul penelitian “*Penerapan Strategi Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung*” dengan menggunakan metode analisis data dalam penelitian ini berupa presentase dan hasilnya adalah sebagai berikut, sebelum menerapkan strategi pembelajaran *Make a Match* pada hasil belajar peserta didik dalam pra penelitian pendahuluan terbukti yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 54.30% dan yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 45.70%, setelah menerapkan strategi pembelajaran *Make a Match* dapat diketahui peningkatan dalam hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami Peningkatan sebanyak 65.70% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 34.30%. Selanjutnya di Siklus II hasil peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan yakni sebanyak 88.57% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 11.43%, maka dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, “Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran *make a match* pada pembelajaran fiqih kelas VIII F MTs Negeri 1 Bandar Lampung”.⁴⁴

Yeni Rahmawati, pada tahun 2015 dengan judul penelitian “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran bahasa Arab Siswa Kelas III MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri*”. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu prestasi belajar

⁴⁴Misnawati, “*Penerapan Strategi Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung*” (Skripsi Sarjana, FTK UIN Raden Intan, Lampung, 2018), h. ii.

dalam menghafalkan kosakata dan mengidentifikasi makna kosa kata atau kalimat sederhana tentang peralatan sekolah. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 63,40 (61,36%) dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 82,82 (91,30%). Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab pada kelas III MI Raudlatul Tholabah Kranding Mojo Kediri.⁴⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan prestasi dan kemampuan peserta didik. Kedua penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut adalah terletak pada mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian tersebut adalah strategi yang digunakan yaitu melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dari penelitian tersebut yang membedakan dengan penelitian penulis yaitu permasalahan yang akan diteliti oleh penulis adalah persoalan mengenai Penerapan Strategi Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Pinrang.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka Pikir merupakan suatu gambaran yang menjelaskan secara teori yang berkaitan dengan berbagai faktor yang menjadi permasalahan penelitian sehingga diketahui kondisi yang akan terjadi. Kerangka Pikir dalam suatu penelitian

⁴⁵Yeni Rahmawati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran bahasa Arab Siswa Kelas III MI Raudlatul Tholabah Kranding Mojo Kediri" (Skripsi Sarjana, FTIK IAIN Tulungagung, 2015), h. xvii.

perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dengan dua variabel atau lebih.⁴⁶

Proses pembelajaran di kelas merupakan kegiatan yang diharapkan dapat melibatkan peran kedua belah pihak, baik guru maupun peserta didik. Namun beberapa fakta yang ditemukan guru sering hanya menjadikan peserta didik sebagai objek saat kegiatan pembelajaran. Adanya permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut belum mencapai hasil yang optimal.

Berbagai faktor penyebab baik dari guru, peserta didik, maupun media pembelajaran juga menjadi kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga upaya meningkatkan kualitas belajar pada proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan sehingga proses pembelajaran yang dilakukan harus diupayakan dan mampu menuntut peserta didik untuk berpikir kreatif, membentuk sikap positif, memecahkan masalah dan memungkinkan peserta didik untuk mengorganisasikan belajarnya sendiri, sehingga pada akhirnya peserta didik dapat memahami konsep-konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara benar dan utuh serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Atas dasar inilah strategi pembelajaran *make a match* diajukan sebagai permasalahan peneliti untuk diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih optimal dan berkualitas serta menciptakan pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, dan edukatif sehingga peserta didik dapat terdorong minat dan motivasinya untuk belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jika semua ini dilakukan maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 94.

dan hasil belajar pun akan lebih baik. Adapun alur kerangka berpikir dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar Bagan 2.1 Skema Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁷ Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sebagai berikut: “Melalui penerapan strategi pembelajaran *make a match*, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Pinrang akan meningkat secara signifikan.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 64.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini berjudul “Strategi Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Pinrang”, peneliti perlu memaparkan pengertian beberapa istilah sebagai berikut:

2.5.1 Strategi Pembelajaran *Make a Match*

Strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu strategi yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dalam hal ini merancang dan mendesain proses pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, peserta didik yang dihadapi tidak merasa jenuh dan bosan selama proses pembelajaran serta mereka mampu mengetahui dan menyerap apa yang disampaikan oleh pendidik. Strategi pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan merupakan strategi pembelajaran yang di mana peserta didik memegang kartu soal atau jawaban dan peserta didik dituntut untuk bekerjasama dengan peserta didik lain dalam menemukan kartu jawaban maupun kartu soal yang dipegang pasangannya dengan batas waktu tertentu yang kemudian membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan membuat peserta didik berpikir serta membutuhkan semangat kerjasama.

2.5.2 Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

Hasil belajar merupakan tindakan yang diperoleh setelah melakukan proses belajar yaitu dapat berupa tambahnya pengetahuan dan perubahan tingkah laku. Yang dimaksud hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah nilai evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Pinrang.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pengertian Penelitian Tindakan Kelas, Suharsimi, Sudardjo dan Supardi menjelaskan (PTK) dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya sebagai berikut:

- 1) Penelitian menunjukkan pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2) Tindakan menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk siklus kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik
- 3) Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik seperti yang sudah lama kita kenal dalam bidang pengajaran dan pendidikan. Yang dimaksud kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dan guru yang sama pula.⁴⁸

Berdasarkan pemahaman terhadap ketiga kata kunci di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah

⁴⁸Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 3.

treatment yang disengaja dimunculkan tindakan tersebut dilakukan oleh guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴⁹

Ebbut dan Hopkins menggunakan penelitian tindakan kelas adalah “Kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil-hasil dari tindakan tersebut.”⁵⁰

Sedangkan Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan
- 3) Pengumpulan data (Observasi)
- 4) Menganalisa data atau informasi untuk memusatkan sejauh mana kelebihan dan kelemahan tersebut (Refleksi)

3.1.2 Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya (PTK) ini bersifat Partisipatif dalam arti bahwa peneliti terlibat dalam penelitian bersifat kolaboratif karena melibatkan orang lain (kolaborator) dalam penelitiannya. Kerjasama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti sangatlah penting dalam bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi. Terutama pada kegiatan mengumpulkan data, menganalisis masalah serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁵¹

⁴⁹E. Mulyasa, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 10-11.

⁵⁰Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), h. 11.

⁵¹Emzir, *Metodologi Pendidikan Kuantitatif Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 257.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Pinrang, yang beralamatkan Jl. Jend. Sudirman No. 56, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang.

Waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 2 bulan dimulai dari 11 November 2019 s/d 11 Januari 2020.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Pinrang yang berjumlah 28 orang. Objek penelitian adalah keseluruhan pelaksanaan proses dan hasil yang diperoleh dari strategi pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII.3 SMP NEGERI 1 Pinrang pada tahun ajaran 2019/2020.

3.4 Prosedure Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam sekolah tersebut serta dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra tindakan adalah peneliti:

- a) Menentukan subjek penelitian
- b) Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Pinrang
- c) Menentukan sumber data
- d) Melakukan observasi awal

2. Tahap Tindakan

Perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat. Setelah menemukan berbagai permasalahan pada tahap pra tindakan, maka disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini tindakan yang dilakukan adalah:

Siklus I

a) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan dalam siklus I disusun berdasarkan hasil observasi hasil kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa hal di antaranya, peneliti:

- (1) Mempersiapkan materi pembelajaran
- (2) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
- (3) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan model *make a match*
- (4) Menyiapkan tes siklus I
- (5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, peserta didik, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran

b) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi rencana tindakan. Pada tahap ini peneliti mempraktikkan pembelajaran sesuai desain pembelajaran yang telah disusun dan dibantu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berperan sebagai observer. Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran

- (2) Menyampaikan materi
- (3) Membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok
- (4) Menerapkan model *make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- (5) Tahap konfirmasi, memberi penegasan materi
- (6) Memberikan evaluasi terhadap tingkat penguasaan materi kepada peserta didik

c) Pengamatan (*Observing*)

Tahap ketiga yaitu observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan .pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *make a match*. Peneliti mempersiapkan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui kondisi kelas terutama hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. “*The use of the technique of participant observation in ethnological research has been described in chapter four*”.⁵² Dalam penelitian ini hasil pengamatan kemudian didiskusikan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk dicari solusi dari permasalahan yang pada waktu pembelajaran berlangsung.

d) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi ini dilakukan pada setiap akhir dilakukannya pembelajaran. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah menganalisa tindakan siklus I, mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I dan melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh dengan tujuan demi perencanaan di masa depan yang lebih baik.

⁵²Jhon W. Best, *Research in Education* (America: Prentice Hall Inc, 1981), h. 158.

Siklus II

1) Perencanaan tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan dalam siklus II ini disusun berdasarkan hasil perbaikan pada siklus I. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa hal, antara lain:

- (a) Mempersiapkan materi pembelajaran
- (b) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
- (c) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan model *make a match*
- (d) Menyiapkan tes siklus II
- (e) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan siklus I, mulai dari kegiatan penyampaian materi, pembagian kelompok sampai kegiatan evaluasi.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Pengumpulan data observasi dilakukan oleh observer yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti kembali menganalisis dan membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yang dilakukan berdasarkan acuan dari beberapa pertanyaan yang dapat dilihat pada lampiran.

Hal tersebut dilakukan untuk melihat apakah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan tindakan tertentu dapat meningkatkan atau memperbaiki masalah yang diteliti dalam proses pembelajaran. Jika pada siklus ini telah terjadi peningkatan hasil belajar (mencapai indikator keberhasilan), maka penelitian akan dicukupkan (berhenti). Namun apabila pada siklus ini belum terjadi peningkatan hasil belajar (belum mencapai indikator keberhasilan), maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3.5 Desain Penelitian

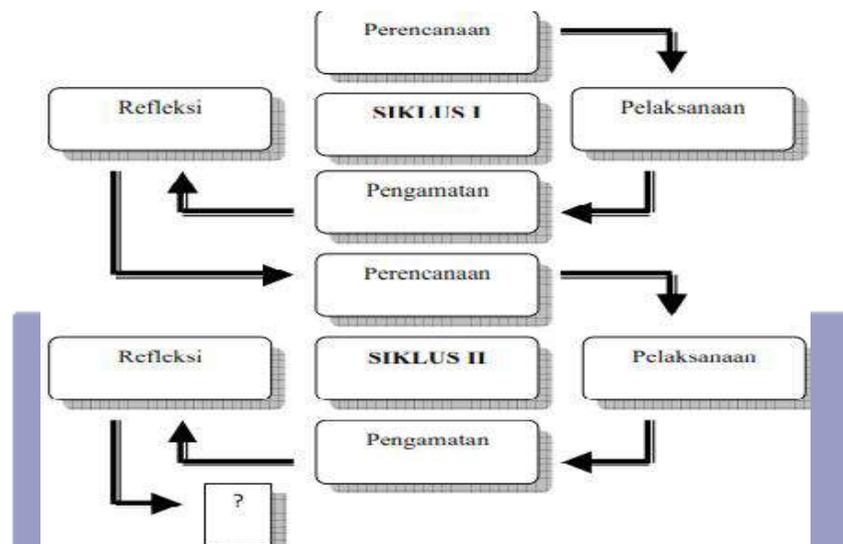
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yaitu model spiral. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁵³ Desain ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktek yang dilakukan sendiri. Dengan demikian akan diperoleh pemahaman mengenai praktek tersebut dan situasi di mana praktek tersebut dilaksanakan.⁵⁴ Selain itu, menurut Hopkins, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya

⁵³Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 3.

⁵⁴ Hariyanto, *Media Belajar Ilmu Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 2010, <http://belajarpsikologi.com/pendekatan-jenis-dan-metode-penelitian-pendidikan> (14 Mei 2019).

dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.⁵⁵

Desain ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Desain PTK Model Kemmis & Taggart

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan adalah:

3.6.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵⁶ Observasi dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat dilakukan di sekolah tersebut dan mengamati proses pembelajarannya. Selanjutnya Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses

⁵⁵Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 8.

⁵⁶Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 52.

yang konkret, suatu proses yang tersusun. Yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁷

Pengambilan data yang pertama ini, peneliti gunakan untuk mempermudah mengambil kesimpulan proses penelitian. Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan. Melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku peserta didik, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya.⁵⁸

Pengamatan dalam sebuah observasi dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (format, daftar, cek), catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktivitas dikelas, penggambaran aktivitas dalam kelas, alat perekam, elektronik, atau pemetaan kelas.⁵⁹

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁰ Observasi ini dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dimana ketika guru menggunakan teknik pembelajaran *make a match*.

⁵⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 203.

⁵⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 84.

⁵⁹Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 143.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R & D*, h. 145.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan untuk memperoleh bahan atau informasi yang dilaksanakan secara sepihak. Melalui wawancara ini peneliti akan mendapatkan informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran. Wawancara adalah suatu Tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁶¹

3.6.3 Tes

Tes adalah seperangkat soal atau tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh seorang tesee (responden yang mengikuti tes) dengan tujuan untuk mengetahui suatu kompetensi atau kemampuan, terhadap suatu materi tertentu, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.⁶² Tes juga dapat dikatakan sebagai sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab atau pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih, ditanggapi untuk mengukur suatu aspek perilaku atau atribut tertentu. Pada umumnya tes dimaksudkan mengidentifikasi terhadap kemampuan terhadap aspek perilaku manusia, seperti pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun aspek keterampilan (psikomotor).

Tes tersebut bisa berupa bentuk uraian essay atau pilihan ganda dan dimaksudkan untuk memperoleh peningkatan hasil belajar setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *make a match*.

3.6.4 Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dari dokumen atau catatan-catatan yang ada di lokasi penelitian kemudian dikutip dalam bentuk tabel. Dalam hal ini seperti arsip, daftar nilai, daftar hadir, dan lain-lain.

⁶¹B. Sandjaja dan Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 147.

⁶²Rijal Firdaos, *Desain Instrument Pengukuran Afektif* (Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja: 2016), h. 18.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama peserta didik yang akan digunakan sebagai subjek penelitian, data nilai ulangan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk pengambilan gambar sebagai bukti pelaksanaan penelitian peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Pinrang.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun serta sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan tes, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang kemudian akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Data yang terkumpul, baik melalui hasil observasi, dokumentasi, dan yang dilakukan peneliti kepada peserta didik, berupa data yang terbentuk kata-kata atau kalimat dari informan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Pada tahap ini penulis menganalisis data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data proses menyeleksi, menentukan fokus menyederhanakan dan meringkas serta merubah data mentah menjadi data lapangan.
2. Penyajian data adalah penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas.
3. Penarikan kesimpulan ialah upaya memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan penyajian data yang telah dilakukan.

Untuk mencari presentase hasil belajar peserta didik, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n = jumlah peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70

N = banyaknya subjek yaitu jumlah seluruh peserta didik

Kriteria : Nilai < 70 = hasil belajar peserta didik tidak tuntas

Nilai ≥ 70 = hasil belajar peserta didik tuntas

3.8 Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila terjadi ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang tuntas belajar yaitu memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 70.⁶³ Dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif *make a match* pada penelitian ini, diharapkan peserta didik hasil belajarnya dapat meningkat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan 75 minimal 85% dari jumlah peserta didik yang tuntas belajarnya dengan memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 75. Alat ukurnya dengan menganalisis presentase ketuntasan belajar peserta didik dari tes siklus yang telah mereka kerjakan.

⁶³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi* (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Tentang Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Pinrang merupakan sekolah rujukan di kabupaten Pinrang. SMP Negeri 1 Pinrang berdiri tepat dipusat kabupaten Pinrang yang berdiri pada tanggal, 23 Agustus 1956 yang saat ini sudah dijabat kurang lebih 9 kepala sekolah. Maka sejak saat itu pembangunan fisik SMP Negeri 1 Pinrang berkembang pesat, dengan menempati lahan tanah SHM seluas 11.809 M² di Jl. Jend. Sudirman No.56, Kel. Macorawalie Kec. Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

Pada tahun 2006 SMP Negeri 1 Pinrang memperoleh kepercayaan dari Pemerintah Pusat, dengan peningkatan status menjadi Sekolah Standar Nasional. Pada Tahun 2014 SMP Negeri 1 Pinrang berhasil meraih predikat sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Pinrang dan Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2015 berhasil meraih predikat Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional dan akan terus berupaya menjadi Sekolah Adiwiyata Mandiri. Berdasarkan keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 1686/D3/KP/ 2016 tanggal 21 Juni 2016 SMP Negeri 1 Pinrang ditunjuk sebagai salah satu sekolah rujukan.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Data Pra Tindakan

Pra tindakan dilaksanakan pada tanggal 11 November 2019. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Pinrang yaitu berjumlah 32 peserta didik, dengan rincian 14 peserta didik laki-laki, 18 peserta didik perempuan, dan 4 peserta didik yang beragama Kristen Protestan (Non-Muslim). Adapun jumlah peserta didik yang diikutsertakan dalam PTK ini yaitu berjumlah 28 peserta didik, 4

peserta didik yang tidak diikutsertakan karena beragama Kristen Protestan (Non-Muslim).

Berdasarkan hasil dokumen dan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 November 2019 M, bertepatan dengan tanggal 14 Rabiul Akhir 1441 H terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas VIII.3, masih banyak peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar rendah. Hal tersebut secara keseluruhan dapat dikemukakan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Pengamatan Hasil Belajar PAI Sebelum PTK

No	Nama Peserta Didik	Skor Perolehan	Skor Ideal	Keterangan
1	Peserta Didik 1	<i>Kristen Protestan (Non-Muslim)</i>		
2	Peserta Didik 2	<i>Kristen Protestan (Non-Muslim)</i>		
3	Peserta Didik 3	70	100	Sedang
4	Peserta Didik 4	<i>Kristen Protestan (Non-Muslim)</i>		
5	Peserta Didik 5	80	100	Tinggi
6	Peserta Didik 6	70	100	Sedang
7	Peserta Didik 7	80	100	Tinggi
8	Peserta Didik 8	65	100	Rendah
9	Peserta Didik 9	65	100	Rendah
10	Peserta Didik 10	75	100	Sedang
11	Peserta Didik 11	65	100	Rendah
12	Peserta Didik 12	65	100	Rendah
13	Peserta Didik 13	70	100	Tinggi

Lanjutan Tabel 4.1

14	Peserta Didik 14	75	100	Sedang
15	Peserta Didik 15	75	100	Sedang
16	Peserta Didik 16	70	100	Sedang
17	Peserta Didik 17	80	100	Tinggi
18	Peserta Didik 18	80	100	Tinggi
19	Peserta Didik 19	70	100	Sedang
20	Peserta Didik 20	70	100	Sedang
21	Peserta Didik 21	70	100	Sedang
22	Peserta Didik 22	80	100	Tinggi
23	Peserta Didik 23	70	100	Sedang
24	Peserta Didik 24	60	100	Rendah
25	Peserta Didik 25	<i>Kristen Protestan (Non-Muslim)</i>		
26	Peserta Didik 26	75	100	Sedang
27	Peserta Didik 27	60	100	Rendah
28	Peserta Didik 28	70	100	Sedang
29	Peserta Didik 29	65	100	Rendah
30	Peserta Didik 30	65	100	Rendah
31	Peserta Didik 31	70	100	Sedang
32	Peserta Didik 32	70	100	Sedang

Sumber Data: Hasil Penelitian pada Peserta Didik Kelas VIII.3

Tabel 4.2 Rekapitulasi Pengamatan Hasil Belajar PAI Sebelum PTK

No	Skala	Kategori	Jumlah Siswa(i)	Persentase
1	0 - 49	Sangat Rendah	0	0 %
2	50 - 69	Rendah	8	28%
3	70 - 79	Sedang	15	55%
4	80 - 89	Tinggi	5	17%
5	90 - 100	Sangat Tinggi	0	0 %
Jumlah			28	100 %

Sumber Data: Hasil Penelitian pada Peserta Didik Kelas VIII.3

Tabel diatas mendeskripsikan bahwa peserta didik dengan kategori hasil belajar rendah sebanyak 8 orang atau 28%, kategori sedang sebanyak 15 orang atau 55%, dan kategori tinggi sebanyak 5 orang atau 17%.

Dalam pra tindakan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya, dalam hal ini yang dipilih oleh peneliti dan telah di konsultasikan dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Pinrang

- b. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Pinrang melalui surat rekomendasi penelitian dari Bupati Pinrang
- c. Menentukan sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden

d. Melakukan observasi awal

Pada tahap observasi ini dapat dilihat guru menggunakan metode ceramah dari awal sampai akhir pembelajaran, keaktifan peserta didik masih sangat rendah, peserta didik cenderung pasif, komunikasi hanya satu arah, peserta didik hanya mendengarkan ceramah dari guru dan hanya guru yang aktif, sehingga perolehan nilai dari hasil uji kompetensi peserta didik masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 dengan pencapaian nilai rata-rata kelas 70.

4.2.2 Deskripsi Data Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada 23 November 2019 Pada kegiatan siklus I, peneliti menyusun kegiatan berupa:

a. **Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus I. Hal-hal yang dibutuhkan dalam tahapan ini adalah:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran.
Materi pembelajaran yang dipersiapkan adalah tentang Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Umayyah
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah
- 3) Membuat peraga kartu soal
- 4) Membuat peraga kartu jawaban
- 5) Membuat tes siklus I
- 6) Membuat instrument penilaian yang meliputi:
 - Lembar observasi kegiatan guru
 - Lembar observasi kegiatan peserta didik

- Instrumen penilaian soal tes tertulis siklus I

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran pada kompetensi dasar meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah sebagai bukti nyata agama islam dilaksanakan dengan benar, dengan strategi pembelajaran *kooperatif* “*make a match*”. Dan kolaborator melakukan pengamatan. Guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan awal pembelajaran, pertama guru mengucapkan salam kemudian melakukan pengecekan kepada peserta didik dengan cara mengabsen kemudian mengajak kepada peserta didik untuk bersama-sama membaca surah Al-Fatihah dan doa belajar guna mengawali pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Pada kegiatan inti, Peserta didik menyimak materi yang guru sampaikan. Guru membimbing peserta didik dalam melakukan pengamatan yakni guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca buku pegangan peserta didik terkait dengan materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah. Melalui bimbingan dan motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah, meskipun hanya satu dua orang yang bertanya namun guru antusias menjawab pertanyaan peserta didik terkait dengan Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah. Guru memperlihatkan kartu pada peserta didik yang kemudian guru membagi kelompok peserta didik untuk bermain kartu. Kegiatan ini berlangsung sekitar 20 menit.

- 3) Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap elaborasi sekitar 35 menit. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya penerapan strategi pembelajaran *kooperatif “make a match”* adalah sebagai berikut:
- a. Dengan kartu yang sudah disiapkan guru membagikan kartu kepada masing-masing peserta didik dalam dua kelompok. Dengan dibatasi waktu, contoh: Muawiyah Bin Abu Sufyan, khalifah pertama Daulah Umayyah di Damaskus.
 - b. Kelompok yang satu diberi kartu yang berisi soal dan kelompok kedua diberi kartu yang berisi tentang jawaban.
 - c. Setiap peserta didik mendapat 1 kartu. Guru menyuruh peserta didik mencari pasangan kartu yang dibawa untuk dipasangkan dengan kartu cocok yang dibawa teman yang lain.
 - d. Setelah semua kartu terpasang, peserta didik diminta untuk membacakan kartu soal dan kartu jawaban tersebut secara bergantian.
 - e. Kartu dikumpulkan kembali kemudian diacak dan dibagikan lagi, dengan catatan peserta didik tidak membawa kartu yang sama dengan kartu yang dibawa sebelumnya. Begitu seterusnya sampai peserta didik betul-betul menguasai materi tersebut.
- 4) Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap konfirmasi, setelah selesai menerapkan strategi pembelajaran *kooperatif “make a match”* Guru memberi penghargaan pada peserta didik karena pembelajaran dengan permainan kartu berjalan dengan lancar. Kemudian guru memberi penegasan materi dan peserta didik diajak untuk bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.

- 5) Pada tahap akhir yaitu evaluasi, guru mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar, guru memberikan soal tes berbentuk isian singkat yang berjumlah 5 soal untuk dikerjakan peserta didik adapun data selengkapnya berupa:
- a. Contoh lembar pekerjaan peserta didik siklus I
 - b. Rekap Hasil tes siklus I

Dari data pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *kooperatif "make a match"* pada peserta didik pada kompetensi dasar meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penerapan strategi pembelajaran *kooperatif "make a match"*. Dari hasil tes siklus I diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan 75 sebanyak 21 anak (75%) dengan rincian 15 anak dengan nilai tinggi dan 6 anak dengan nilai sedang.

c. **Pengamatan (*Observing*)**

Hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada siklus dapat diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran *kooperatif make a match* pada kompetensi dasar meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan strategi pembelajaran *kooperatif make a match* pada kompetensi dasar meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan

pada masa bani umayah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya adalah:

- 1) Peserta didik dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran *kooperatif* “*make a match*” pada kompetensi dasar meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar dapat mengikuti permainan kartu mencari pasangan antara kartu soal dan kartu jawaban dengan dikoordinir guru masih ada hambatan dan belum sempurna.
- 2) Peserta didik lebih senang dan lebih partisipatif dalam pembelajaran bila dibandingkan dengan menggunakan metode sebelumnya yaitu ceramah.
- 3) Peserta didik antusias dan membicarakan materi pembelajaran dengan sesama teman di kelompoknya. Hal ini dapat dilihat pada saat masing-masing mencari pasangan antara soal dan jawaban.
- 4) Peserta didik belum mantap dan masih ada yang belum memahami permainan kartu (masih ada rasa takut salah atas kartu yang dibawanya untuk dipasangkan dengan kartu lain)
- 5) Pada pelaksanaan siklus I peserta didik tampak masih bingung dalam permainan kartu, hal ini dapat dilihat pada saat masing-masing mencari pasangan antara kartu soal dan jawaban masih terlihat agak gaduh, namun akhirnya dapat berjalan dengan lancar.
- 6) Peserta didik mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh pendidik. Hasil observasi peserta didik dan observasi guru yang terstruktur terdapat pada lampiran.

Setelah diadakan tes tertulis, diperoleh data bahwa masih ada peserta didik yang memiliki nilai kategori hasil belajar rendah dan sedang, hal tersebut dapat dikemukakan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Belajar PAI Siklus I (Pertama)

No	Nama Peserta Didik	Skor Perolehan	Skor Ideal	Keterangan
1	Peserta Didik 1	<i>Kristen Protestan (Non-Muslim)</i>		
2	Peserta Didik 2	<i>Kristen Protestan (Non-Muslim)</i>		
3	Peserta Didik 3	85	100	Tinggi
4	Peserta Didik 4	<i>Kristen Protestan (Non-Muslim)</i>		
5	Peserta Didik 5	85	100	Tinggi
6	Peserta Didik 6	75	100	Sedang
7	Peserta Didik 7	85	100	Tinggi
8	Peserta Didik 8	85	100	Tinggi
9	Peserta Didik 9	85	100	Tinggi
10	Peserta Didik 10	85	100	Tinggi
11	Peserta Didik 11	75	100	Sedang
12	Peserta Didik 12	80	100	Tinggi
13	Peserta Didik 13	85	100	Tinggi
14	Peserta Didik 14	85	100	Tinggi
15	Peserta Didik 15	65	100	Rendah
16	Peserta Didik 16	85	100	Tinggi
17	Peserta Didik 17	85	100	Tinggi
18	Peserta Didik 18	85	100	Tinggi

Lanjutan Tabel 4.3

19	Peserta Didik 19	60	100	Rendah
20	Peserta Didik 20	75	100	Sedang
21	Peserta Didik 21	80	100	Tinggi
22	Peserta Didik 22	85	100	Tinggi
23	Peserta Didik 23.	75	100	Sedang
24	Peserta Didik 24	55	100	Rendah
25	Peserta Didik 25	<i>Kristen Protestan (Non-Muslim)</i>		
26	Peserta Didik 26	80	100	Tinggi
27	Peserta Didik 27	65	100	Rendah
28	Peserta Didik 28	75	100	Sedang
29	Peserta Didik 29	65	100	Rendah
30	Peserta Didik 30	75	100	Sedang
31	Peserta Didik 31	65	100	Rendah
32	Peserta Didik 32	65	100	Rendah

Sumber Data: Hasil Penelitian pada Peserta Didik Kelas VIII.3

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Belajar PAI Siklus I (Pertama)

No	Skala	Kategori	Jumlah Siswa(i)	Persentase
1	0 - 49	Sangat Rendah	0	0 %
2	50 - 69	Rendah	7	25%
3	70 - 79	Sedang	6	21%
4	80 - 89	Tinggi	15	54%
5	90 - 100	Sangat Tinggi	0	0 %
Jumlah			28	100 %

Sumber Data: Hasil Penelitian pada Peserta Didik Kelas VIII.3

Tabel diatas mendeskripsikan bahwa peserta didik dengan kategori hasil belajar rendah masih ada sebanyak 7 orang atau 25%, kategori sedang sebanyak 6 orang atau 21%, dan kategori tinggi sebanyak 15 orang atau 54%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus I bahwa penerapan Strategi pembelajaran *kooperatif "make a match"* pada kompetensi dasar dasar meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayah sebagai bukti nyata agama Islam belum secara optimal peserta didik dalam mengikuti langkah-langkahnya, tingkat keaktifan keberanian dan kesadarannya dalam permainan mencari pasangan antara kartu soal dan kartu jawaban masih rendah, maka perlu dilanjutkan ke siklus II agar peserta tidak merasa takut salah sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Setelah proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan penerapan strategi pembelajaran *make a match* selesai pada siklus I, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Adapun proses wawancara yang dilakukan yaitu dengan peserta didik bernama Resky dan Fadil.

Peserta didik Peserta Didik 15, menerangkan

Suka sekali kak, seru seperti kalau game padahal sedang jam pelajaran, saya dapat segera paham mengenai materi pelajaran dan saya tidak perlu malu untuk mencari jawaban karena permainan ini secara berkelompok, menurut saya penerapan strategi pembelajaran *make a match* sangat menyenangkan dan juga menarik, saya sangat tertantang untuk mencari jawaban dari kartu soal yang saya pegang.⁶⁴

Peserta didik Peserta Didik 28, menerangkan

sangat suka, ini membantu saya memahami materi pelajaran melalui permainan kartu, dengan strategi pembelajaran ini membuat saya mudah paham dan dapat

⁶⁴Peserta Didik 15 (peserta didik), *Wawancara* (SMP Negeri 1 Pinrang, 23 November 2019)

lebih aktif karena terpacu mencari jawaban yang benar, menurut saya strategi ini sangat seru dan tidak membosankan kita tidak melulu duduk di tempat sampai pelajaran Pendidikan Agama Islam selesai.⁶⁵

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran yaitu Bapak Jamaluddin S.Pd, hasil wawancara dengan beliau yaitu

metode pembelajaran yang saya gunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab di akhir pembelajaran untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik, apabila peserta didik tidak bertanya maka saya yang bertanya kepada peserta didik (metode wawancara) menurut saya faktor yang mendukung dalam peningkatan hasil belajar peserta didik adalah motivasi dari peserta didik itu sendiri lalu dukungan dari lingkungan sekitar baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat baik dalam menyediakan fasilitas penunjang maupun dalam menyiapkan asupan yang bergizi, belum pernah menggunakan strategi pembelajaran seperti *make a match* metode yang melibatkan kelompok-kelompok peserta didik yaitu metode diskusi, dimana peserta didik berdiskusi kemudian mempresentasikan materi yang telah saya bagikan sebelumnya, setelah saya perhatikan, strategi pembelajaran *make a match* ini sangat efektif untuk membuat peserta didik lebih aktif, berani dan percaya diri dalam pembelajaran dan peserta didik terlihat seru dalam permainan kartu juga tidak membosankan namun bagi saya sendiri strategi pembelajaran ini cukup ribet karena kita sebagai pendidik harus menyiapkan media pembelajaran berupa kartu yang harus di buat ulang setiap materinya berganti bab, menurut saya penerapan strategi pembelajaran *make a match* sangat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena prosesnya yang menarik dan membuat perhatian peserta didik tertuju pada pembelajaran juga menghindarkan peserta didik dari rasa kantuk.⁶⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran, dan peserta didik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *make a match* secara maksimal dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, peserta didik juga merasa senang pada proses pembelajaran, sehingga peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

4.2.3 Deskripsi data Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada 7 Desember 2019 Pada siklus II peneliti menyusun beberapa kegiatan berupa:

⁶⁵Peserta Didik 28 (peserta didik), *Wawancara* (SMP Negeri 1 Pinrang, 23 November 2019).

⁶⁶Jamaluddin (guru), *Wawancara* (SMP Negeri 1 Pinrang, 23 November 2019).

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus II. Hal-hal yang dibutuhkan dalam tahapan ini adalah:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran.

Materi pembelajaran yang dipersiapkan adalah tentang hikmah iman kepada Rasul, sifat-sifat Rasul, kisah perjuangan 25 Rasul, dan kemuliaan 5 Rasul *Ulul Azmi*.

- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi meneladani sifat-sifat mulia para Rasul Allah swt.
- 3) Membuat peraga kartu soal.
- 4) Membuat peraga kartu jawaban.
- 5) Membuat tes siklus II.
- 6) Membuat instrument penilaian yang meliputi:
 - Lembar observasi kegiatan guru
 - Lembar observasi kegiatan peserta didik
 - Instrumen penilaian soal tes tertulis siklus II

b. Pelaksanaan

Pada tahap tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran pada kompetensi dasar beriman kepada Rasul-rasul Allah swt, menghayati perilaku amanah sebagai implementasi dari iman kepada Rasul Allah swt, memahami makna beriman kepada Rasul Allah swt, dengan strategi pembelajaran *kooperatif* “*make a match*” dan kolaborator melakukan pengamatan. Guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan awal pembelajaran, pertama guru mengucapkan salam kemudian melakukan pengecekan kepada peserta didik dengan cara

mengabsen kemudian mengajak kepada peserta didik untuk bersama-sama membaca surah Al-Fatihah dan doa belajar guna mengawali pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

- 2) Pada kegiatan inti, peserta didik menyimak materi yang guru sampaikan. Guru membimbing peserta didik dalam melakukan pengamatan yakni guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca buku pegangan peserta didik terkait dengan materi iman kepada Rasul Allah swt melalui bimbingan dan motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang iman kepada Rasul Allah swt, meskipun hanya satu dua orang yang bertanya namun guru antusias menjawab pertanyaan peserta didik terkait dengan iman kepada Rasul Allah swt. Guru memperlihatkan kartu pada peserta didik yang kemudian guru membagi kelompok peserta didik untuk bermain kartu. Kegiatan ini berlangsung sekitar 20 menit.
- 3) Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap elaborasi sekitar 35 menit. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *kooperatif* “*make a match*” sebagai berikut:
 - a) Dengan kartu yang sudah disiapkan guru membagikan kartu kepada masing-masing peserta didik dalam dua kelompok. Dengan dibatasi waktu, contoh: Nabi Muhammad saw dipasangkan dengan kartu yang sesuai dengan gelarnya yaitu bergelar *Ulul Azmi*.
 - b) Kelompok yang satu diberi kartu yang berisi soal dan kelompok kedua diberi kartu yang berisi tentang jawaban.
 - c) Setiap peserta didik mendapat 1 kartu. Guru menyuruh peserta didik mencari pasangan kartu yang dibawa untuk dipasangkan dengan kartu cocok yang dibawa teman yang lain.

- d) Setelah semua kartu terpasang, peserta didik diminta untuk membacakan kartu soal dan kartu jawaban tersebut secara bergantian.
 - e) Kartu dikumpulkan kembali kemudian diacak dan dibagikan lagi, dengan catatan peserta didik tidak membawa kartu yang sama dengan kartu yang dibawa sebelumnya. Begitu seterusnya sampai peserta didik betul-betul menguasai materi tersebut.
- 4) Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap konfirmasi, setelah selesai menerapkan strategi pembelajaran *kooperatif "make a match"* Guru memberi penghargaan pada peserta didik karena pembelajaran dengan permainan kartu berjalan dengan lancar. Kemudian guru memberi penegasan materi dan peserta didik diajak untuk bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.
 - 5) Pada tahap akhir yaitu evaluasi, guru mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar beriman kepada Rasul-rasul Allah swt, guru memberikan soal tes berbentuk isian singkat yang berjumlah 5 soal untuk dikerjakan peserta didik adapun data selengkapnya berupa:
 - a) Contoh lembar pekerjaan peserta didik siklus II
 - b) Hasil uji kompetensi siklus II
 - c) Rekap Hasil uji kompetensi siklus II

Dari data pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *kooperatif "make a match"* pada peserta didik pada kompetensi dasar beriman kepada Rasul-rasul Allah swt mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penerapan strategi pembelajaran *kooperatif "make a match"*. Dari hasil tes siklus II diketahui bahwa

peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan 75 sebanyak 27 anak (97 %) dengan rincian 24 anak dengan nilai sangat tinggi dan 3 anak dengan nilai tinggi.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada siklus dapat diketahui bahwa: Penerapan strategi pembelajaran *kooperatif make a match* pada kompetensi dasar beriman kepada Rasul-rasul Allah swt pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan strategi pembelajaran *kooperatif “make a match”* pada kompetensi dasar beriman kepada Rasul-rasul Allah swt sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya adalah:

- 1) Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan strategi pembelajaran *kooperatif “make a match”* pada kompetensi dasar beriman kepada Rasul-rasul Allah swt sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya.
- 2) Peserta didik dalam pembelajaran dengan Strategi pembelajaran *kooperatif “make a match”* pada kompetensi dasar beriman kepada Rasul-rasul Allah swt dapat mengikuti dengan baik, mau melaksanakan permainan kartu mencari pasangan antara kartu soal dan kartu jawaban dengan dikoordinir guru dapat berjalan dengan baik.
- 3) Peserta didik lebih aktif dan lebih partisipatif dalam pembelajaran bila dibandingkan dengan siklus 1.
- 4) Peserta didik telah mantap dan telah terbiasa dalam permainan kartu (terlihat telah menguasai permainan kartu).

- 5) Pada pelaksanaan siklus II peserta didik terlihat ada kemajuan dalam permainan kartu, hal ini dapat dilihat pada saat masing-masing mencari pasangan antara kartu soal dan kartu jawaban masih terlihat lebih tertib.
- 6) Peserta didik mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh pendidik
- 7) Dapat dilihat dari hasil tes pada siklus II peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan mencapai 97%. Hasil observasi peserta didik dan observasi guru yang terstruktur terdapat pada lampiran

Setelah diadakan tes tertulis, diperoleh data bahwa masih ada peserta didik yang memiliki nilai kategori hasil belajar sedang, hal tersebut dapat dikemukakan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Belajar PAI Siklus II (Kedua)

No	Nama Peserta Didik	Skor Perolehan	Skor Ideal	Keterangan
1	Peserta Didik 1	<i>Kristen Protestan (Non-Muslim)</i>		
2	Peserta Didik 2	<i>Kristen Protestan (Non-Muslim)</i>		
3	Peserta Didik 3	100	100	Sangat Tinggi
4	Peserta Didik 4	<i>Kristen Protestan (Non-Muslim)</i>		
5	Peserta Didik 5	100	100	Sangat Tinggi
6	Peserta Didik 6	100	100	Sangat Tinggi
7	Peserta Didik 7	100	100	Sangat Tinggi
8	Peserta Didik 8	95	100	Sangat Tinggi
9	Peserta Didik 9	100	100	Sangat Tinggi
10	Peserta Didik 10	100	100	Sangat Tinggi
11	Peserta Didik 11	100	100	Sangat Tinggi
12	Peserta Didik 12	100	100	Sangat Tinggi

Lanjutan Tabel 4.5

13	Peserta Didik 13	100	100	Sangat Tinggi
14	Peserta Didik 14	100	100	Sangat Tinggi
15	Peserta Didik 15	100	100	Sangat Tinggi
16	Peserta Didik 16	100	100	Sangat Tinggi
17	Peserta Didik 17	95	100	Sangat Tinggi
18	Peserta Didik 18	100	100	Sangat Tinggi
19	Peserta Didik 19	80	100	Tinggi
20	Peserta Didik 20	100	100	Sangat Tinggi
21	Peserta Didik 21	100	100	Sangat Tinggi
22	Peserta Didik 22	90	100	Sangat Tinggi
23	Peserta Didik 23.	90	100	Sangat Tinggi
24	Peserta Didik 24	100	100	Sangat Tinggi
25	Peserta Didik 25	<i>Kristen Protestan (Non-Muslim)</i>		
26	Peserta Didik 26	80	100	Tinggi
27	Peserta Didik 27	100	100	Sangat Tinggi
28	Peserta Didik 28	100	100	Sangat Tinggi
29	Peserta Didik 29	70	100	Sedang
30	Peserta Didik 30	90	100	Sangat Tinggi
31	Peserta Didik 31	100	100	Sangat Tinggi
32	Peserta Didik 32	80	100	Tinggi

Sumber Data: Hasil Penelitian pada Peserta Didik Kelas VIII.3

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Belajar PAI Siklus II (Kedua)

No	Skala	Kategori	Jumlah Siswa(i)	Persentase
1	0 - 49	Sangat Rendah	0	0 %
2	50 - 69	Rendah	0	0 %
3	70 - 79	Sedang	1	3%
4	80 - 89	Tinggi	3	11%
5	90 - 100	Sangat Tinggi	24	86%
Jumlah			28	100 %

Sumber Data: Hasil Penelitian pada Peserta Didik Kelas VIII.3

Tabel diatas mendeskripsikan bahwa peserta didik dengan kategori hasil belajar sedang masih ada sebanyak 1 orang atau 3%, kategori tinggi sebanyak 3 orang atau 11%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 24 orang atau 86%.

d. Refleksi

Memperhatikan hasil pengamatan, yang perlu dilakukan oleh guru adalah menjadikan suasana pembelajaran sepenuhnya bersumber pada peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan tukar pengetahuan dengan temannya, sehingga dapat meningkatkan lagi hasil belajarnya.

Oleh karena indikator keberhasilan dan penelitian ini telah tercapai, maka tidak perlu untuk dilanjutkan ke siklus III (dicukupkan).

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran mulai dari siklus I (pertama) ke siklus II (kedua), hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena selain penerapan strategi pembelajaran *make a match*, juga karena adanya hubungan kerjasama yang baik antara peneliti dengan peserta didik, peserta didik dengan peneliti dan peserta didik dengan peserta didik yang lain. Suasana seperti itulah yang sebenarnya

diharapkan oleh peserta didik, sehingga peserta didik mudah menyerap ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Data kumulatif dan persentase hasil belajar peserta didik secara keseluruhan pada mata pelajaran PAI mulai dari pra tindakan, siklus I (pertama) dan siklus II (kedua) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Kumulatif Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Hasil Belajar Peserta Didik		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Peserta Didik 1	<i>Kristen Protestan (Non-Muslim)</i>		
2	Peserta Didik 2	<i>Kristen Protestan (Non-Muslim)</i>		
3	Peserta Didik 3	85	100	Sangat Tinggi
4	Peserta Didik 4	<i>Kristen Protestan (Non-Muslim)</i>		
5	Peserta Didik 5	85	100	Sangat Tinggi
6	Peserta Didik 6	75	100	Sangat Tinggi
7	Peserta Didik 7	85	100	Sangat Tinggi
8	Peserta Didik 8	85	95	Sangat Tinggi
9	Peserta Didik 9	85	100	Sangat Tinggi
10	Peserta Didik 10	85	100	Sangat Tinggi
11	Peserta Didik 11	75	100	Sangat Tinggi
12	Peserta Didik 12	80	100	Sangat Tinggi
13	Peserta Didik 13	85	100	Sangat Tinggi
14	Peserta Didik 14	85	100	Sangat Tinggi

Lanjutan Tabel 4.7

15	Peserta Didik 15	65	100	Sangat Tinggi
16	Peserta Didik 16	85	100	Sangat Tinggi
17	Peserta Didik 17	85	95	Sangat Tinggi
18	Peserta Didik 18	85	100	Sangat Tinggi
19	Peserta Didik 19	60	80	Tinggi
20	Peserta Didik 20	75	100	Sangat Tinggi
21	Peserta Didik 21	80	100	Sangat Tinggi
22	Peserta Didik 22	85	90	Sangat Tinggi
23	Peserta Didik 23.	75	90	Sangat Tinggi
24	Peserta Didik 24	55	100	Sangat Tinggi
25	Peserta Didik 25	<i>Kristen Protestan (Non-Muslim)</i>		
26	Peserta Didik 26	80	80	Tinggi
27	Peserta Didik 27	65	100	Sangat Tinggi
28	Peserta Didik 28	75	100	Sangat Tinggi
29	Peserta Didik 29	65	70	Sedang
30	Peserta Didik 30	75	90	Sangat Tinggi
31	Peserta Didik 31	65	100	Sangat Tinggi
32	Peserta Didik 32	65	80	Tinggi

Sumber Data: Hasil Penelitian pada Peserta Didik Kelas VIII.3

Berdasarkan data kumulatif dan persentase hasil belajar peserta didik secara keseluruhan diatas dapat dilihat bahwa pada tahap Pra Tindakan, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI sebesar 72%. Pada siklus I (pertama), hasil belajar

peserta didik pada mata pelajaran PAI meningkat menjadi 75%. Pada siklus II (kedua), hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 97%.

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas mulai dari pra tindakan, siklus I (pertama), dan siklus II (kedua) telah terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik yang signifikan:

4.3.1 Peningkatan hasil belajar dari pra tindakan ke siklus I (pertama)

Dari data hasil belajar peserta didik sebelum PTK (pra tindakan), terlihat hasil belajar peserta didik dengan kategori hasil belajar rendah sebanyak 8 orang atau 28%, kategori sedang sebanyak 15 orang atau 55%, kategori tinggi sebanyak 5 orang atau 17%, dan kategori sangat tinggi tidak ada atau 0%. Selanjutnya setelah diadakan tindakan pada siklus I (pertama), terlihat bahwa peserta didik dengan kategori hasil belajar rendah masih ada sebanyak 7 orang atau 25%, kategori sedang sebanyak 6 orang atau 21%, kategori tinggi sebanyak 15 orang atau 54%, dan kategori sangat tinggi tidak ada atau 0%. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik selama tahap pra tindakan menuju siklus I (pertama). Tetapi, peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut belum signifikan. Oleh karena itu setelah dilakukan refleksi pada siklus I (pertama), peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian harus dilanjutkan pada siklus II (kedua).

4.3.2 Peningkatan hasil belajar dari siklus I (pertama) ke siklus II (kedua)

Dari data hasil belajar peserta didik pada siklus I (pertama), terlihat bahwa peserta didik dengan kategori hasil belajar rendah masih ada sebanyak 7 orang atau 25%, kategori sedang sebanyak 6 orang atau 21%, kategori tinggi sebanyak 15 orang atau 54%, dan kategori sangat tinggi tidak ada atau 0%. Selanjutnya setelah diadakan tindakan pada siklus II (kedua), terlihat bahwa peserta didik dengan kategori hasil

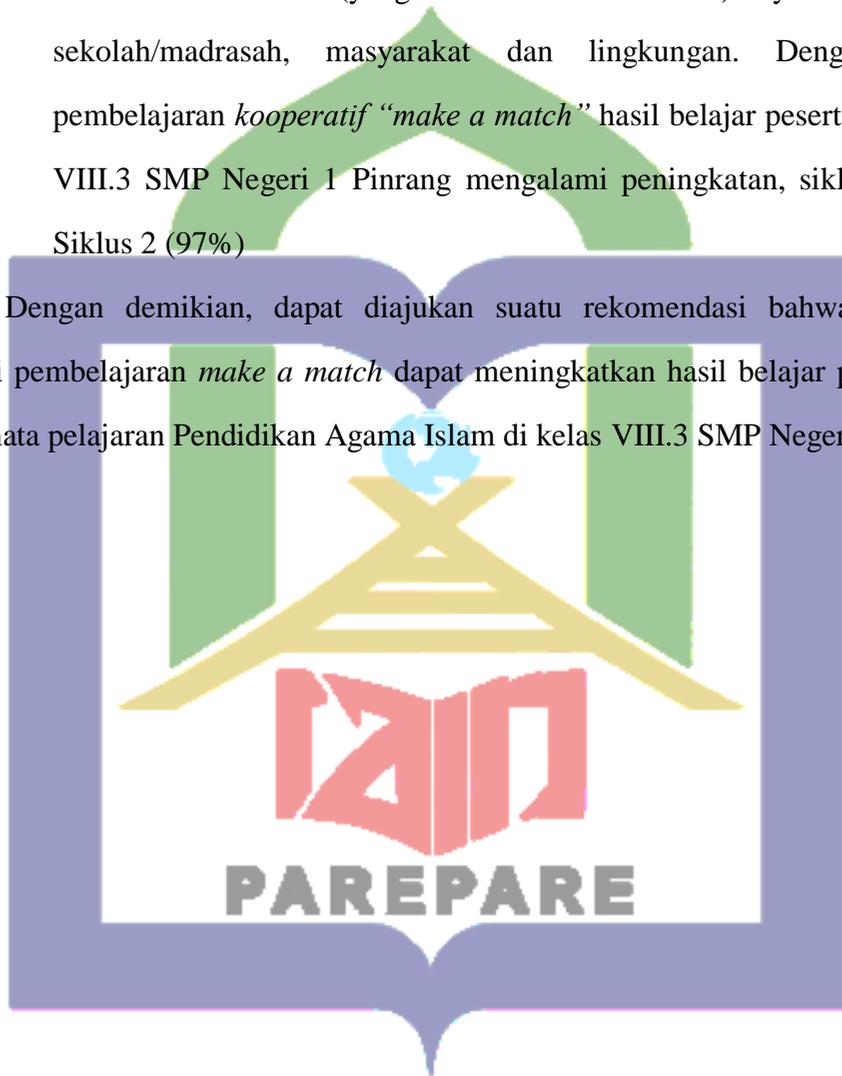
belajar rendah telah tidak ada atau 0% lalu peserta didik dengan kategori hasil belajar sedang masih ada sebanyak 1 orang atau 3%, kategori tinggi sebanyak 3 orang atau 11%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 24 orang atau 86%. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan peserta didik dari siklus I (pertama) menuju siklus II (kedua). Oleh karena itu setelah dilakukan refleksi pada siklus II (kedua), peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian dicukupkan pada siklus II.

Penerapan strategi pembelajaran *kooperatif "make a match"* pada kompetensi dasar meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah sebagai bukti nyata agama Islam di siklus 1 dan kompetensi dasar beriman kepada Rasul-rasul Allah swt dilaksanakan pada pembelajaran siklus 2 diterapkan untuk pembelajaran materi pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di siklus satu dan materi meneladani sifat-sifat mulia para Rasul Allah swt. Dalam pembelajaran materi hikmah iman kepada Rasul, sifat-sifat Rasul, kisah perjuangan 25 Rasul, dan kemuliaan 5 Rasul *Ulul Azmi* pada siklus 2 dengan penerapan strategi pembelajaran *kooperatif "make a match"* mengantarkan peserta didik semakin baik hasil belajarnya karena mudah, tidak menyulitkan, menyenangkan dalam permainan dan tidak membosankan, sehingga mereka dapat merespon materi pembelajaran dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran *kooperatif "make a match"* mengantarkan menjadikan hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah sebagai bukti nyata agama Islam dan kompetensi dasar beriman kepada Rasul-rasul Allah swt mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:

- a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam) seperti: kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar serta pengetahuan tentang ilmu yang serumpun.
- b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar) yaitu: keluarga, sekolah/madrasah, masyarakat dan lingkungan. Dengan strategi pembelajaran *kooperatif “make a match”* hasil belajar peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Pinrang mengalami peningkatan, siklus 1 (75%), Siklus 2 (97%)

Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa penerapan strategi pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Pinrang.



BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan strategi pembelajaran *make a match*, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

- 5.1.1 Penerapan strategi pembelajaran *make a match* di Kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Pinrang selama penelitian telah berjalan dengan lancar hanya saja perlu di tingkatkan dan perlu membiasakan peserta didik dengan strategi pembelajaran tersebut.
- 5.1.2 Peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Pinrang telah mendapatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan sehingga persentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik yaitu 97 %.
- 5.1.2 Setelah strategi pembelajaran *make a match* diterapkan, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Pinrang telah mengalami peningkatan menjadi 97%. Adapun tahap-tahap yang dilalui berawal dari tahap pra tindakan yaitu sebesar 72%, kemudian diterapkan strategi pembelajaran *make a match* melalui siklus I (pertama) yang meningkat menjadi 75%, kemudian dilanjutkan dengan siklus II (kedua) yang juga meningkat menjadi 97%.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini, tentunya mendapatkan hambatan dan pendukung dalam pelaksanaannya sehingga penulis berinisiatif untuk memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk lebih

meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi peserta didik di SMP Negeri 1 Pinrang pada khususnya sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Sekolah

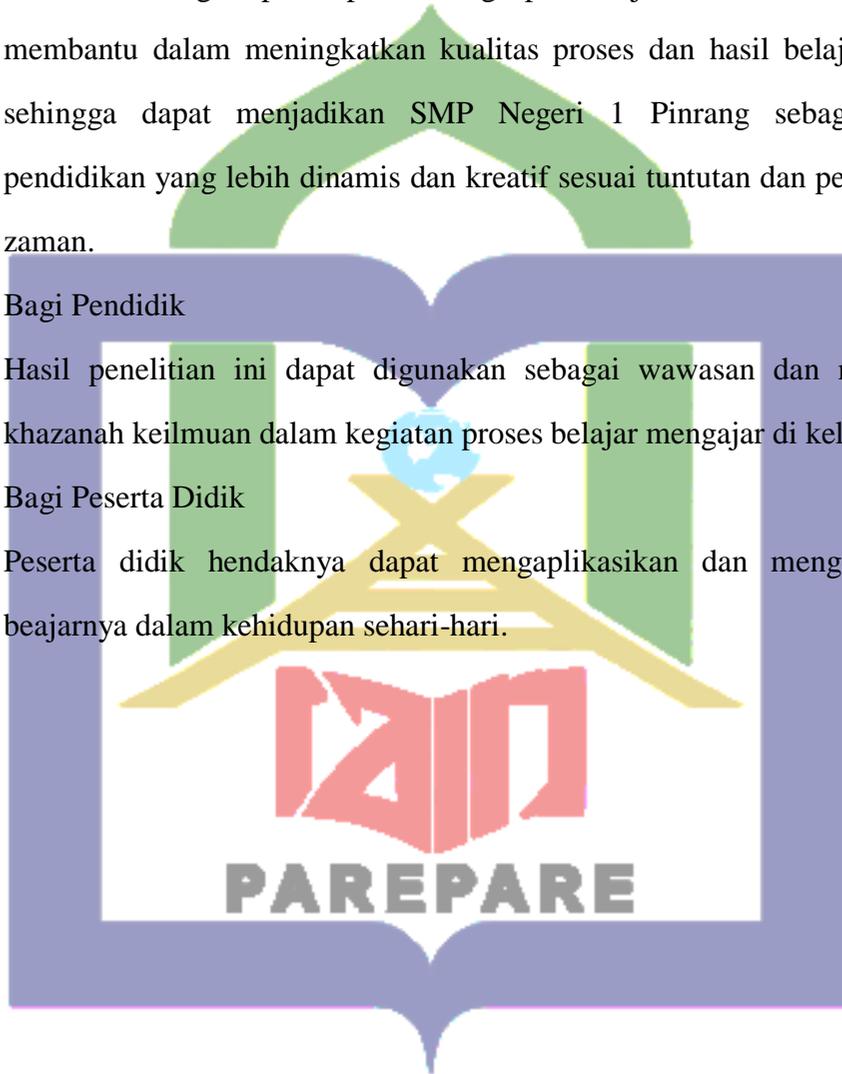
Penelitian dengan penerapan strategi pembelajaran *make a match* dapat membantu dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar sehingga dapat menjadikan SMP Negeri 1 Pinrang sebagai lembaga pendidikan yang lebih dinamis dan kreatif sesuai tuntutan dan perkembangan zaman.

5.2.2 Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

5.2.3 Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya dapat mengaplikasikan dan mengaitkan hasil beajarnya dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, A. A. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alwasilah, A. C. 2011. *Pokoknya Action Research*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Amberi, M. 2011. Pembelajaran Fiqih di Madrasah. *Jurnal Tarbiyatuna Pendidikan Agama Islam Vol. 1 No. 1* , 44.
- Arikunto, S. 1991. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Sandjaja, A. H. 2011. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Cholid Narbucio, A. A. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Z. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmasyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Emzir. 2010. *Metodologi Pendidikan Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Firdaos, R. 2016. *Desain Instrument Pengukuran Afektif*. Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.
- Fujiyanti, S. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Islamiyah Ciputat*. Jakarta: FTIK UIN Syarif Hidayatullah.
- Hamalik, O. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ihsan, F. 1997. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Inas Kurniasih, B. S. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.

- Indahwati, N. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Make a Match untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Fiqih pada Mata Pelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Umum di SMA Kartanegara Malang*.
- Junaidi. 2011. *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah (DITPAIS) Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Karim, A. R. 2015. *Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Ilmu Alam 1 SMA Negeri 1 Model Parepare*. Parepare: STAIN Parepare.
- Kunandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lie, A. 2007. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Misnawati. 2018. *Penerapan Strategi Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung*. Lampung: FTK UIN Raden Intan.
- Mulyasa, E. 2003. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa.
- _____. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Y. 2010. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Muslich, M. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasional, D. P. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nata, A. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Poerwanti, E. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Purwanto, M. N. 2000. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rahmawati, Y. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas III MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri*. Kediri: FTIK IAIN Tulungagung.
- Rifa'i, A. D. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Roestiah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sabri, A. 2005. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: PT Ciputat Press.
- Safrudin, S. A. 2004. *Evaluasi Program: Pedoman Teoritis Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silisti, W. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II MI Ma'arif Sambeng Borobudur Magelang T.A 2013/2014*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2003. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri, A. Z. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Usman, H. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja, R. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaini, H. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jogjakarta: Pustaka Insan Media.
- Zuharini, A. G. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Malang.

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 509 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B. Ijt/ /In.39.5.1/PP.00.9/10/2019
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Fauziyyah Musra
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 15 Mei 1998
NIM : 15.1100.156
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : BTN Tasokkoe, Kel. Salo Kec. Watang Sawitto Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Penerapan Strategi Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Pinrang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

28 Oktober 2019



Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare



Scanned with
CamScanner



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH**

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Pinrang, 06 November 2019

Nomor : 070/ 643 /Kemasy.

Kepada

Lampiran : -

Yth. Kepala UPT.SMP Negeri 1 Pinrang

Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor.B.1908/IN.39.5.1/PP.00.9/10/2019 tanggal 28 Oktober 2019 Perihal Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : FAUZIYYAH MUSRA
NIM : 15.1100.156
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : BTN Tassokkoe, Kel. Salo Kec. WT Sawitto
Telepon : 085254325798.

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul " *PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 PINRANG*" yang pelaksanaannya pada tanggal 11 November 2019 s/d 11 Januari 2020.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH
Kantor Administrasi Umum


Drs. BAU SAWERIGADING
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip : 19601231 198803 1 087

Tembusan

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Dinas P & K Kab. Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab. Pinrang di Pinrang;
6. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Pinrang di Pinrang;
7. Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare di Parepare;
8. Camat Watang Sawitto di Pinrang;
9. Yang bersangkutan untuk diketahui;
10. Arsip.



Scanned with
CamScanner



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 1 PINRANG

Alamat : Jalan Jend. Sudirman No. 56 Telp. Fax : (0421) 3920520 Pinrang 91212
Website : www.smp1pinrang.sch.id E-mail : smp1pinrang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 422/006.a/SMP/01/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 1 Pinrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa

Nama : FAUZIYYAH MUSRA
Fakultas : 15.1100.156
NIM : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Parepare
Alamat : BTN Tassokkoe Kel. Salo Kec. Watang Sawitto

telah melaksanakan penelitian pada UPT SMP Negeri 1 Pinrang dalam rangka penyusunan Skripsi mulai tanggal 11 November 2019 s/d 11 Januari 2020 dengan judul

"PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 PINRANG".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 11 Januari 2020
Kepala UPT SMP N 1 Pinrang

H. SALEH, M.Pd
Pembina Tk. I
NIP. 196312311989031154



A. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Peneliti: Metode pembelajaran apa yang anda gunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?’

Guru: metode pembelajaran yang saya gunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab di akhir pembelajaran untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik, apabila peserta didik tidak bertanya maka saya yang bertanya kepada peserta didik (metode wawancara)

Peneliti: Menurut anda faktor apa saja yang mendukung dalam peningkatan hasil belajar peserta didik?

Guru: menurut saya faktor yang mendukung dalam peningkatan hasil belajar peserta didik adalah motivasi dari peserta didik itu sendiri lalu dukungan dari lingkungan sekitar baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat baik dalam menyediakan fasilitas penunjang maupun dalam menyiapkan asupan yang bergizi

Peneliti: Apakah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah pernah menggunakan strategi pembelajaran *Make a Match*?

Guru: belum pernah menggunakan strategi pembelajaran seperti *make a match* metode yang melibatkan kelompok-kelompok peserta didik yaitu metode diskusi, dimana peserta didik berdiskusi kemudian mempresentasikan materi yang telah saya bagikan sebelumnya

Peneliti: Bagaimana pendapat anda tentang strategi pembelajaran *Make a Match* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Guru: setelah saya perhatikan, strategi pembelajaran *make a match* ini sangat efektif untuk membuat peserta didik lebih aktif, berani dan percaya diri dalam pembelajaran dan peserta didik terlihat seru dalam permainan kartu

juga tidak membosankan namun bagi saya sendiri strategi pembelajaran ini cukup ribet karena kita sebagai pendidik harus menyiapkan media pembelajaran berupa kartu yang harus di buat ulang setiap materinya berganti bab

Peneliti: Apakah penerapan strategi pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik?

Guru: menurut saya penerapan strategi pembelajaran *make a match* sangat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena prosesnya yang menarik dan membuat perhatian peserta didik tertuju pada pembelajaran juga menghindarkan peserta didik dari rasa kantuk

B. Wawancara dengan Peserta Didik bernama Resky Muh. Saleh

Peneliti: Apakah anda mudah memahami materi yang di jelaskan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Resky: iya kak bisa di pahami karena bapak menjelaskan kadang bikin ketawa tapi kadang terlalu cepat menjelaskan

Peneliti: Apakah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengajar menggunakan metode yang bervariasi?

Resky: guru biasanya membagi kami menjadi beberapa kelompok kemudian kami naik ke depan kelas mempresentasikan tugas kelompok yang telah kami buat

Peneliti: Apakah anda menyukai belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *Make a Match*?

Resky: suka sekali kak, seru seperti kalau game padahal sedang jam pelajaran

Peneliti: Bagaimana menurut anda pemahaman dan keaktifan di dalam kelas pada saat penerapan strategi pembelajaran *Make a Match*?

Resky: saya dapat segera paham mengenai materi pelajaran dan saya tidak perlu malu untuk mencari jawaban karena permainan ini secara berkelompok

Peneliti: Bagaimana menurut anda penerapan strategi pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Resky: menurut saya penerapan strategi pembelajaran *make a match* sangat menyenangkan dan juga menarik, saya sangat tertantang untuk mencari jawaban dari kartu soal yang saya pegang

C. Wawancara dengan Peserta Didik bernama Muh. Fadil

Peneliti: Apakah anda mudah memahami materi yang di jelaskan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Fadil: saya terkadang mudah memahami materi yang di jelaskan oleh guru

Peneliti: Apakah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengajar menggunakan metode yang bervariasi?

Fadil: terkadang menggunakan ceramah terkadang menggunakan tanya jawab

Peneliti: Apakah anda menyukai belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *Make a Match*?

Fadil: sangat suka, ini membantu saya memahami materi pelajaran melalui permainan kartu

Peneliti: Bagaimana menurut anda pemahaman dan keaktifan di dalam kelas pada saat penerapan strategi pembelajaran *Make a Match*?

Fadil: dengan strategi pembelajaran ini membuat saya mudah paham dan dapat lebih aktif karena terpacu mencari jawaban yang benar

Peneliti: Bagaimana menurut anda penerapan strategi pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Fadil: menurut saya strategi ini sangat seru dan tidak membosankan kita tidak melulu duduk di tempat sampai pelajaran Pendidikan Agama Islam selesai.

IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Pinrang
NSS	: 20.1.19.14.04.001
NPSN	: 40305074
Alamat	: Jl. Jend. Sudirman No. 56 Kec. Watang Sawitto Kab. Pinrang
Koordinat	: Longitude : 03°47'54.9"S, Latitude : 119°39'03.7E
No. Telp./Fax	: 0421-921077 / 0421-921077
Website	: www.smpn1pinrang.sch.id
E-mail	: Smpn1pinrang@gmail.com
Kepala Sekolah	: Drs. Muh. Saleh, M. Pd
No. Telp/HP	: 0421-921077 / 085314079222
Tahun Beroperasi	: 1956
Kategori Sekolah	: Milik Pemerintah / Yayasan / Pribadi / Menyewa / Menumpang *)
Luas tanah / Status	: 11.809 m ² / SHM/HGB/ Hak Pakai/ Akte Jual- Beli/Hibah*)
Luas Bangunan	: 4.379 m ²
Akreditasi	: A (Nilai 96 = Amat Baik) No. SK: 079/SK/BAP-SM/VII/2013 Tanggal 24-12-2013

VISI DAN MISI SEKOLAH

Visi: Unggul dalam mutu berpijak pada nilai-nilai agama dan berwawasan lingkungan

Misi:

1. Mewujudkan lulusan dengan kompetensi yang unggul dan berwawasan lingkungan.
2. Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif, Cinta tanah air, beriman dan bertaqwa.
3. Mewujudkan K13 di sekolah yang berwawasan lingkungan.

4. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
5. Mewujudkan standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
6. Mewujudkan standar tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten.
7. Mewujudkan standar pengelolaan pendidikan yang profesional.
8. Mewujudkan standar penilaian pendidikan yang akurat.
9. Mewujudkan penggalangan biaya pendidikan yang memadai.
10. Mewujudkan budaya mutu sekolah yang berwawasan lingkungan.
11. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih dan lestari.

KEADAAN PESERTA DIDIK

Tabel Data Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Pinrang

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswi	Jumlah Rombel	Total
2012/2013	701 orang	VII	103 orang	106 orang	10	917 orang
		VIII	130 orang	152 orang	9	
		IX	163 orang	203 orang	9	
2013/2014	774 orang	VII	183 orang	231 orang	10	1058 orang
		VIII	152 orang	202 orang	10	
		IX	107 orang	183 orang	9	
2018/2019	733 orang	VII	241 orang	255 orang	10	1257 orang
		VIII	177 orang	231 orang	10	
		IX	149 orang	204 orang	9	
2015/2016	694 orang	VII	260 orang	323 orang	12	1486 orang
		VIII	246 orang	256 orang	12	

		IX	176 orang	225 orang	10	
2016/2017	798 orang	VII	303 orang	386 orang	15	1753 orang
		VIII	256 orang	315 orang	12	
		IX	240 orang	253 orang	12	
2017/2018	674 orang	VII	159 orang	193 orang	11	1594 orang
		VIII	299 orang	379 orang	15	
		IX	251 orang	313 orang	12	

Sumber Data: Pegawai Administrasi SMP Negeri 1 Pinrang 2018/2019

KEADAAN TENAGA PENDIDIK

Tabel Data Keadaan Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Pinrang

Guru	Ijazah				Ijazah Terakhir				Total
	D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	
Pendidikan Agama	-	-	2	-	-	-	-	-	2 orang
PKN	-	-	1	-	-	-	-	1	2 orang
Bahasa Indonesia	-	-	5	-	-	-	-	1	6 Orang
Bahasa Inggris	-	-	3	1	-	-	1	-	5 orang
Matematika	-	-	3	-	-	-	-	2	5 orang
IPA	-	-	3	-	-	-	2	1	6 orang
IPS	-	-	4	-	-	-	-	2	6 orang
Penjaskes	-	-	-	1	-	-	-	3	4 orang
Seni Budaya	1	-	2	-	-	-	-	1	4 orang
TIK	-	-	1	-	-	-	-	1	2 orang

Keterampilan	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1 orang
Mulok	-	-	-	-	-	-	-	3	-	3 orang
BK	-	-	2	1	-	-	-	-	-	3 orang
Jumlah	1	-	26	3	-	-	-	7	12	49 orang

Sumber Data: Pegawai Administrasi SMP Negeri 1 Pinrang 2018/2019

KEADAAN TENAGA UMUM (Staf Tata Usaha, Laboran, Pustakawan, dll)

Tabel Data Keadaan Tenaga Umum SMP Negeri 1 Pinrang

No.	Tenaga Pendukung	Ijazah Terakhir							Jumlah tenaga pendukung berdasarkan status dan jenis kelamin				Jml.
		≤SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	S2	PNS		Honorer		
									L	P	L	P	
1	Tata Usaha	-	1	-	-	-	7	-	1	6	1	1	9
2	Perpustakaan	-	-	-	1	-	1	1	1	-	1	1	3
3	Laboran Lab. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Teknisi Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
5	Laboran Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	PTD (Pend. Tek. Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kantin	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	5	5
8	Penjaga Sekolah	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
9	Tukang Kebun	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
10	Keamanan	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2
11	Lainnya : Cleaning Servive	3	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2	3

	Jumlah	4	9	-	1	-	8	1	2	6	5	11	23
--	---------------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	-----------	-----------

Sumber Data: Pegawai Administrasi SMP Negeri 1 Pinrang 2018/2019

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

Tabel Data Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Pinrang

Jenis Sarana	Jumlah Ruang	Ukuran	Kondisi Ruang			
			B	RR	RS	RB
Perpustakaan	1	13 x 8	✓			
Laboratorium IPA :						
Fisika	1	10 x 8		✓		
Kimia	1	10 x 8	✓			
Biologi	1	10 x 8	✓			
Laboratorium Bahasa	1	10 x 8	✓			
Laboratorium Komputer	1	10 x 8	✓			
Ruang Serbaguna	1	20 x 8	✓			
Ruang Kepala Sekolah	1	7 x 4,5	✓			
Ruang Wakil Kepala Sekolah	2	7 x 4,5	✓			
Ruang Guru	1	15 x 10	✓			
Ruang Dharma Wanita Persatuan	1	9 x 4	✓			
Ruang Tata Usaha	1	9 x 7	✓			
Ruang Kesenian	1	9 x 7	✓			
Gudang	2	3 x 2	✓			
Dapur	2	10 x 8	✓			
WC Guru	3	2 x 1,5	✓			
WC Siswa	12	2 x 2	✓			
Ruang BK	1	9 x 4	✓			
UKS	1	7 x 4,5	✓			
Ruang Pramuka	1	7 x 3	✓			
Ruang OSIS	1	9 x 4	✓			
Masjid	1	12 x 11	✓			
Ruang PMR (Kesehatan)	1	7 x 4,5	✓			
Ruang Koperasi	1	7 x 2	✓			
Kantin	2	7 x 8	✓			
Rumah Pompa	2	1 x 1 x 6	✓			
Rumah Penjaga	1	7 x 4		✓		
Pos Jaga	1	2,5 x 2,5	✓			
Lapangan Basket	1	26 x 18		✓		
Lapangan Volly	1	18 x 9	✓			

Jenis Sarana	Jumlah Ruang	Ukuran	Kondisi Ruang			
			B	RR	RS	RB
Lapangan Sepak Takraw	1	13,5 x 6,5	✓			
Lapangan Tenis Meja	1	2,74 x 1,52	✓			
Lapangan Lompat Jauh	1	9 x 2,7	✓			
Lapangan Upacara	1	60 x 40	✓			
Tempat Parkir	1	25 x 7 28 x 5	✓			
Ruang Kelas	38	7 x 9	✓			

Sumber Data: Pegawai Administrasi SMP Negeri 1 Pinrang 2018/2019

PENGELOLAAN SEKOLAH SECARA UMUM

Secara umum, pengelolaan sekolah dilakukan dengan dilandasi semangat mewujudkan visi dan misi sekolah. Beberapa hal yang terkait pengelolaan sekolah antara lain:

1. Pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) dimulai sejak pukul 07.30-14.00 WITA.
2. Pelaksanaan *workshop* bagi guru-guru setiap mata pelajaran.
3. Pemberian pengayaan bagi siswa yang akan menghadapi ujian akhir nasional.
4. Penerapan aturan secara tegas bagi setiap siswa.
5. Pembinaan secara khusus bagi siswa yang bermasalah.
6. Penghargaan bagi siswa/siswi berprestasi.
7. Anjuran bagi seorang muslimah untuk memakai jilbab.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 1 Pinrang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Siklus : VIII / I
 Materi Pokok : Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Umayyah
 Alokasi Waktu : 2 Minggu x 3 Jam Pelajaran @40 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1:** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- **KI2:** Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.13. Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah sebagai bukti nyata agama islam dilaksanakan dengan benar	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah sebagai bukti nyata agama islam dilaksanakan dengan benar
2.13. Menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa bani umayyah	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa bani umayyah
3.13. Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah. • Memahami karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah. • Menjelaskan bukti-bukti sejarah

	<p>pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah menjadi paparan yang menarik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan karyadan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah.
4.13. Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayah	<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah. • Memaparkan karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayah sebagai bukti nyata agama islam dilaksanakan dengan benar
- Menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa bani umayyah
- Mengidentifikasi bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah.
- Memahami karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah.
- Menjelaskan bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah menjadi paparan yang menarik.
- Merumuskan karyadan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah.
- Memaparkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah.
- Memaparkan karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah.

D. Materi Pembelajaran

- Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Umayyah

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Cooperative Learning*

Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016
- e-dukasi.net
- Buku refensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1	Pertemuan Ke-1 (3 x 40 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya • Mengingatnkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. • Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah</i> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 	

<ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
<p>Kegiatan Inti (90 Menit)</p>	
<p>Sintak Model Pembelajaran</p>	<p>Kegiatan Pembelajaran</p>
<p>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah • Pemberian contoh-contoh materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah</p> <p>→ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah</p> <p>→ Mendengar Pemberian materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah oleh guru.</p> <p>→ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan</p>

	<p><i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah</i> yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah</i> yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa</i></p>

	<p>Umayah yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah → Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah sesuai dengan pemahamannya. → Saling tukar informasi tentang materi : <i>Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada</i>

	<p><i>masa Umayyah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengolah informasi dari materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <p><i>Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <p><i>Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada</i></p>

masa Umayyah

- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- Bertanya atas presentasi tentang materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah
- Menjawab pertanyaan tentang materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-

point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah yang baru dilakukan.

- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :

Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah

<ul style="list-style-type: none"> ● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ● Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ● Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ● Pembagian kelompok belajar ● Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
<p>Kegiatan Inti (90 Menit)</p>	
<p>Sintak Model Pembelajaran</p>	<p>Kegiatan Pembelajaran</p>
<p>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah ● Pemberian contoh-contoh materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah → Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah → Mendengar Pemberian materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah oleh guru. → Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :

	<p><i>Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p><i>Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian</p> <p>Mengamati dengan seksama materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks</p> <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas</p> <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada</p>

	<p>masa Umayyah yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah</p> <p>→ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data</p>

Data)	<p>hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah</i> → Mengolah informasi dari materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :

Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah

- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- Bertanya atas presentasi tentang materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah
- Menjawab pertanyaan tentang materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah yang baru diselesaikan.

- Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik penilaiannya adalah:

- 1) Kelancaran
 - a) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor 25
- 2) Arti
 - a) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
 - c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.
- 3) Isi
 - a) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.
- 4) Dan Lain-lain
Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

3. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalam informasi

- (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalam informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi kurang lengkap, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi, skor 25.
- 2) Keaktifan dalam diskusi
- (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.
- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
- (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

5. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran

atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

Pinrang, 6 Desember 2019



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Pinrang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Siklus	: VIII / II
Materi Pokok	: Iman Kepada Nabi dan Rasul
Alokasi Waktu	: 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @40 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI2: Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.7 Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah Swt.
2.7 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada Nabi dan Rasul.	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada Nabi dan Rasul.
3.7 Memahami makna iman kepada Nabi dan Rasul berdasarkan dalil naqli.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan pengertian iman kepada Nabi dan Rasul Allah. • Menyebutkan dalil <i>naqli</i> dan <i>'aqli</i> tentang iman kepada Nabi dan Rasul. • Menjelaskan tugas-tugas Nabi dan Rasul. • Menerangkan keterkaitan tugas Nabi dan Rasul dengan perbuatan. • Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Nabi dan Rasul.
4.7 Menyajikan contoh perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan contoh perilaku beriman

yang mencerminkan iman kepada Nabi dan Rasul Allah Swt.	kepada Nabi dan Rasul. • Melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada Nabi dan Rasul.
---------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------

J. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menyebutkan pengertian iman kepada Nabi dan Rasul Allah.
- Menyebutkan dalil *naqli* dan *'aqli* tentang iman kepada Nabi dan Rasul.
- Menjelaskan tugas-tugas Nabi dan Rasul.
- Menerangkan keterkaitan tugas Nabi dan Rasul dengan perbuatan.
- Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Nabi dan Rasul.
- Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada Nabi dan Rasul.
- Melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada Nabi dan Rasul.

K. Materi Pembelajaran

- Siapakah Nabi dan Rasul Itu?
- Nama dan Tugas Nabi dan Rasul
- Perilaku Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah Swt.

L. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Cooperative Learning*

Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

M. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

N. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016
- e-dukasi.net
- Buku referensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

O. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Pengertian iman kepada Nabi dan Rasul Allah dan Dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada Nabi dan Rasul.</i> Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung Pembagian kelompok belajar Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Pengertian iman kepada Nabi dan Rasul Allah dan Dalil naqli dan 'aqli tentang</p>

	<p>iman kepada Nabi dan Rasul. dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Pengertian iman kepada Nabi dan Rasul Allah dan Dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada Nabi dan Rasul. ● Pemberian contoh-contoh materi Pengertian iman kepada Nabi dan Rasul Allah dan Dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada Nabi dan Rasul. untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Pengertian iman kepada Nabi dan Rasul Allah dan Dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada Nabi dan Rasul. → Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Pengertian iman kepada Nabi dan Rasul Allah dan Dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada Nabi dan Rasul. → Mendengar Pemberian materi Pengertian iman kepada Nabi dan Rasul Allah dan Dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada Nabi dan Rasul. oleh guru. → Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Pengertian iman kepada Nabi dan Rasul Allah dan Dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada Nabi dan Rasul.</i> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Pengertian iman kepada Nabi dan Rasul Allah dan Dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada Nabi dan Rasul.</i>

	<p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Pengertian iman kepada Nabi dan Rasul Allah dan Dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada Nabi dan Rasul. yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. → Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Pengertian iman kepada Nabi dan Rasul Allah dan Dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada Nabi dan Rasul. yang sedang dipelajari. → Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Pengertian iman kepada Nabi dan Rasul Allah dan Dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada Nabi dan Rasul. yang sedang dipelajari. → Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Pengertian iman kepada Nabi dan Rasul Allah dan Dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada Nabi dan Rasul. yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p>

→ **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Pengertian iman kepada Nabi dan Rasul Allah dan Dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada Nabi dan Rasul.

→ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi Pengertian iman kepada Nabi dan Rasul Allah dan Dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada Nabi dan Rasul. yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

→ **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Pengertian iman kepada Nabi dan Rasul Allah dan Dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada Nabi dan Rasul. sesuai dengan pemahamannya.

→ **Saling tukar informasi** tentang materi :

Pengertian iman kepada Nabi dan Rasul Allah dan Dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada Nabi dan Rasul.

dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Pengertian iman kepada Nabi dan Rasul Allah dan Dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada Nabi dan Rasul. yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Pengertian iman kepada Nabi dan Rasul Allah dan Dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada Nabi dan Rasul. yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja

yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Pengertian iman kepada Nabi dan Rasul Allah dan Dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada Nabi dan Rasul.
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Pengertian iman kepada Nabi dan Rasul Allah dan Dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada Nabi dan Rasul. kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Tugas-tugas Nabi dan Rasul

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan

<p>saat itu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar <p>Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</p>	
<p>Kegiatan Inti (90 Menit)</p>	
<p>Sintak Model Pembelajaran</p>	<p>Kegiatan Pembelajaran</p>
<p>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Tugas-tugas Nabi dan Rasul dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat)</p> <p>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja materi Tugas-tugas Nabi dan Rasul • Pemberian contoh-contoh materi Tugas-tugas Nabi dan Rasul untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca.</p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Tugas-tugas Nabi dan Rasul</p> <p>→ Menulis</p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Tugas-tugas Nabi dan Rasul</p> <p>→ Mendengar</p> <p>Pemberian materi Tugas-tugas Nabi dan Rasul oleh guru.</p> <p>→ Menyimak</p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Tugas-tugas Nabi dan Rasul</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui</p>

masalah)	<p>kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Tugas-tugas Nabi dan Rasul</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Tugas-tugas Nabi dan Rasul yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Tugas-tugas Nabi dan Rasul yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Tugas-tugas Nabi dan Rasul yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Tugas-tugas Nabi dan Rasul yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p>

	<p>→ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Tugas-tugas Nabi dan Rasul</p> <p>→ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Tugas-tugas Nabi dan Rasul yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Tugas-tugas Nabi dan Rasul sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Tugas-tugas Nabi dan Rasul</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Tugas-tugas Nabi dan Rasul</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Tugas-tugas Nabi dan Rasul yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Tugas-tugas Nabi dan Rasul</p>

Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Tugas-tugas Nabi dan Rasul</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Tugas-tugas Nabi dan Rasul yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Tugas-tugas Nabi dan Rasul yang baru diselesaikan. • Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Tugas-tugas Nabi dan Rasul • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas • Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Tugas-tugas Nabi dan Rasul kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

P. Penilaian Hasil Pembelajaran

7. Penilaian Skala Sikap

Nilai akhir = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik × 100

skor tertinggi 4

8. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik penilaiannya adalah:

5) Kelancaran

- e) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
- f) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
- g) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
- h) Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor 25

6) Arti

- e) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
- f) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
- g) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
- h) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.

7) Isi

- e) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
- f) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
- g) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
- h) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.

8) Dan Lain-lain

Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

9. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

4) Kejelasan dan ke dalam informasi

- e) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalam informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
- f) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
- g) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi kurang lengkap, skor 50.
- h) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi, skor 25.

5) Keaktifan dalam diskusi

- e) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
- f) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.

- (g) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
 - (h) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.
- 6) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
- (e) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
 - (f) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
 - (g) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
 - (h) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

10. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

11. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

12. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

Pinrang, 28 November 2019



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
JURUSAN PAI FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

LEMBAR OBSERVASI / PENGAMATAN SIKLUS I

No	Langkah Strategi Make A Match Guru	Hasil Observasi		Respon Peserta Didik	Hasil Observasi		
		Ya	Tidak		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1.	Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi tentang Meneladani Sifat-Sifat Mulia dari Rasul Allah SWT	√		Peserta didik mempelajari materi tentang Meneladani Sifat-Sifat Mulia dari Rasul Allah SWT	√		
2.	Guru membagikan kartu-kartu secara acak pertanyaan kepada mereka dan kartu jawaban kepada mereka dan menuntun peserta didik mencari temannya yang memiliki jawaban yang tepat	√		Peserta didik mencari temannya yang memiliki jawaban yang tepat		√	
3.	Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari atau mencocokkan kartu yang dipegang oleh temannya. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.	√		Peserta didik berhasil mencari atau mencocokkan kartu yang dipegang oleh temannya sesuai dengan batas waktu.		√	

PAREPARE

4.	Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus berdiskusi dengan temannya, memperhatikan peserta didik yang telah menemukan pasangannya	√		Peserta didik berdiskusi dengan temannya dan memperhatikan peserta didik yang telah menemukan pasangannya	√	
5.	Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi, melihat keaktifan dari peserta didik baik berani bertanya atau menjawab pertanyaan pada saat presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.	√		Peserta didik berani bertanya atau menjawab pertanyaan pada saat presentasi, bagi peserta didik yang tidak mendapatkan pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan dan apakah pasangan itu cocok atau tidak	√	





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
JURUSAN PAI FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

LEMBAR OBSERVASI / PENGAMATAN SIKLUS I

No	Langkah Strategi Make A Match Guru	Hasil Observasi		Respon Peserta Didik	Hasil Observasi		
		Ya	Tidak		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1.	Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi tentang Meneladani Sifat-Sifat Mulia dari Rasul Allah SWT	√		Peserta didik mempelajari materi tentang Meneladani Sifat-Sifat Mulia dari Rasul Allah SWT	√		
2.	Guru membagikan kartu-kartu secara acak pertanyaan kepada mereka dan kartu jawaban kepada mereka dan menuntun peserta didik mencari temannya yang memiliki jawaban yang tepat	√		Peserta didik mencari temannya yang memiliki jawaban yang tepat		√	
3.	Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari atau mencocokkan kartu yang dipegang oleh temannya. Guru juga perlu menyampaikan batasan	√		Peserta didik berhasil mencari atau mencocokkan kartu yang dipegang oleh temannya sesuai dengan batas waktu.		√	

	maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.					
4.	Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus berdiskusi dengan temannya, memperhatikan peserta didik yang telah menemukan pasangannya	√		Peserta didik berdiskusi dengan temannya dan memperhatikan peserta didik yang telah menemukan pasangannya	√	
5.	Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi, melihat keaktifan dari peserta didik baik berani bertanya atau menjawab pertanyaan pada saat presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.	√		Peserta didik berani bertanya atau menjawab pertanyaan pada saat presentasi, bagi peserta didik yang tidak mendapatkan pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan dan apakah pasangan itu cocok atau tidak	√	



LEMBAR INSTRUMEN TES

SIKLUS I (PERTAMA)

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pinrang
Tahun Pelajaran : 2019/2020
Kelas : VIII.3
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Soal	Bobot
1	Bagaimana penyebaran agama Islam pada masa Umayyah?	20
2	Dimanakah pusat pemerintahan Umayyah?	15
3	Sebutkan lima khalifah pada masa Umayyah !	25
4	Sebutkan 3 tokoh cendekiawan di bidang qira'at pada masa Umayyah !	20
5	Sebutkan kemajuan yang dicapai pada masa Umayyah !	20

PAI
PAREPARE

LEMBAR INSTRUMEN TES

SIKLUS II (KEDUA)

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pinrang
Tahun Pelajaran : 2019/2020
Kelas : VIII.3
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Soal	Bobot
1	Jelaskan perbedaan nabi dan rasul!	20
2	Apakah nabi mempunyai sifat sebagaimana manusia? Jelaskan!	15
3	Sebutkan nabi-nabi yang bergelar “ <i>Ulul Azmi</i> ”!	25
4	Sebutkan hikmah iman kepada rasul!	20
5	Apakah yang kamu ketahui tentang Nabi Muhammad saw?	20

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK

SMP NEGERI 1 PINRANG

TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Mapel : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Siklus : VIII.3/ Siklus I dan II

No	Nama Siswa	L / P	Tatap Muka (Tanggal)			
			23/11/19	30/11/19	07/12/19	14/12/19
1	Adelia Puspita Haryono	P	Non Muslim			
2	Chelsea Elysia C	P	Non Muslim			
3	Cinta Titania Putri A.	P	√	√	√	√
4	Clarissa Rosalia Frederika	P	Non Muslim			
5	Dewi Wulandari	P	√	√	√	√
6	Dwi Kartika Aulya	P	√	√	√	√
7	Fadhilla Sulaeman	P	√	√	√	√
8	Hafsah Aulia Arsita	P	√	√	√	√
9	Husnah Usman	P	√	√	√	√
10	Muthia Risky Ibrahim	P	√	√	√	√
11	Nur Aini Ahmad Nur	P	√	√	√	√
12	Nur Akasyah Sani	P	√	√	√	√
13	Nur Atira Adiaksa	P	√	√	√	√
14	Nur Zhafirah K	P	√	√	√	√
15	Resky Muh. Saleh	P	√	√	√	√
16	Rezky Awalya F	P	√	√	√	√
17	Rhena Ashila	P	√	√	√	√
18	Yasmin Haristy A.	P	√	√	√	√
19	Ahmad Fauzan A.	L	√	√	√	√
20	Alfiyan Ali	L	√	√	√	√
21	Andi Fauzan Abdillah	L	√	√	√	√
22	Andi Fauzan Tenriangka	L	√	√	√	√
23	Andi Muh. Syahdila M.	L	√	√	√	√
24	Ariel Mulyawan	L	√	√	√	√
25	Erenst Manko Tatamine	L	Non Muslim			
26	Fauzi Adam Masrul M.	L	√	√	√	√
27	Muh. Afzansyah A.	L	√	√	√	√
28	Muh. Fadil	L	a	√	√	√
29	Muh. Fatdlan Ramadan	L	√	√	√	√
30	Muhammad Hidayatullah	L	√	√	√	√
31	Muh. Khaedar Hanafi	L	√	√	√	√
32	Sulkipli Ramadani	L	√	√	√	√

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Fauziyyah Musra. Lahir di kabupaten Pinrang, provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 15 Mei 1998 M, bertepatan dengan tanggal 18 Muharram 1419 H pada hari Jumat dari Ayah yang bernama H. Mursalim Irmans dan Ibu yang bernama Rasmia Syam. Penulis merupakan anak Pertama dalam status Anak Kandung dari Dua bersaudara dan memiliki adik perempuan bernama Farhah Fakriyyah Musra.

Penulis memulai jenjang pendidikan di Sekolah Dasar (SD) ITCI Kartika Utama, Kalimantan Timur pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 19 Sepaku, Kalimantan Timur. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) ITCI Kartika Utama, Kalimantan Timur pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pinrang, Sulawesi Selatan. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pinrang pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Dan mulai tahun 2015 sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program S1 Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Selain itu, penulis juga aktif di berbagai organisasi dalam kampus dan luar kampus. Adapun organisasi tersebut antara lain: Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Tarbiyah IAIN Parepare, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Kota Parepare, Senat Mahasiswa (SEMA) IAIN Parepare, dan Kerukunan Mahasiswa Watang Sawitto.